PENGARUH INFLASI, KURS DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN *RAHN* (PADA PT. BANK ACEH SYARIAH)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

FAZIRA NOLA
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Perbankan Syariah
NPM: 1805190001

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1444 H / 2022 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Studi Perbankan Syariah

Diajukan Oleh:

FAZIRA NOLA
NPM. 1805190001

Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Disetujui oleh:

Pembimbing I.	Pembimbing II.
Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D	**Cut Fitriani, S.E., M.Pd.**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1) Dalam
Program Studi Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 18 Agustus 2022
20 Muharram 1444 H

Di
Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Puji Aryani, S.E., M.Sc., Ph.D

Sekretaris,

Dedi Zumardi, S.Pd.I

Anggota,

Susi Wardani, S.E.I., M.Ag

Anggota,

Harisna Rais, S.E.I., M.E.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukurku padaMu Ya Allah, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan kasih sayang, nikmat Islam dan Iman di jalanMu sehingga skripsi yang berjudul **"Pengaruh inflasi, Kurs Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran *Rahn* (pada PT. Bank Aceh Syariah)"** dapat terselesaikan dengan banyak kemudahan dan pertolongan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta dan atas segala doa, semangat, ridho dan kasih sayang yang selalu tercurah.
2. **Ibu Dr. Rosnidarwati, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
3. **Ibu Puji Aryani, S, M.sc., Ph.D** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan merangkap sebagai dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbing sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
4. **Ibu Cut Fitriani, S.E., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberi arahan dan perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Buat sahabat-sahabat angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan moril dan informasi yang update.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalasNya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lamin.*

Banda Aceh, 18 Agustus 2022

Penulis

Fazira Nola

PENGARUH INFLASI, KURS DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN *RAHN* (PADA PT. BANK ACEH SYARIAH)

FAZIRA NOLA
NPM: 1805190001

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, kurs valuta asing dan harga emas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode waktu per Triwulan meliptu inflasi, kurs dollar amerika, harga emas dan penyaluran *Rahn*. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui laporan yang tersedia pada website PT. Bank Aceh Syariah dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder selanjutnya dianalisis dengan menggunakan formulasi regresi linier berganda. Hasil análisis menjelaskan inflasi, kurs dollar Amerika dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021. Inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021. Kurs dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021. Harga emas berpengaruh positif terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.

Kata kunci: Inflasi, kurs valuta asing, harga emas, penyaluran *Rahn*.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Sistematika Penulisan 6
1.6. Metodologi Penelitian 9
1.6.1 Jenis Penelitian 9
1.6.2 Pendekatan Penelitian 9
1.6.3 Sumber Data 9
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data 10
1.6.5 Teknik Analisis Data 10
1.6.6 Definisi dan Operasional Variabel 11
1.6.7 Pengujian Hipotesis 11

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN 13
2.1 Penyaluran *Rahn* 13
2.1.1.1 Pengertian Gadai Syariah (*Rahn*) 13
2.1.1.2 Rukun Gadai Syariah (*Rahn)* 14
2.1.1.3 Syarat Gadai Syariah 16
2.1.1.4 Manfaat Gadai Syariah 17
2.2 Inflasi 18
2.2.1 Pengertian Inflasi 18
2.2.2 Jenis dan Bentuk Inflasi 19
2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Inflasi 21
2.3 Nilai Tukar 22
2.3.1 Pengertian Nilai Tukar (Kurs) 22
2.3.2 Sistem Nilai Tukar (Kurs) 23
2.3.3 Jenis-jenis Nilai Tukar (Kurs) 24

2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs) 25
2.3.5 Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs) 27
2.4 Harga Emas 28
2.4.1 Pengertian Harga Emas 28
2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas 29
2.2 Penelitian Sebelumnya 31
2.3 Kerangka Pemikiran 33
2.4 Hipotesis 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
4.1.1 Sejarah PT. Bank Aceh Syariah 35
4.1.2 Visi, Misi & Motto PT. Bank Aceh 37
4.2. Gambaran Variabel Penelitian 38
4.2.1 Penyaluran Ruhn 38
4.2.2 Inflasi 39
4.2.3 Kurs Valuta Asing 40
4.2.4 Harga Emas 42
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 43
4.3.1 Hasil Uji Normalitas 43
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas 44
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas 45
4.4. Aanalisis Terhadap Hasil Penelitian 46
4.4.1 Koefisien Regresi 47
4.4.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi 48
4.4.3 Pembuktian Terhadap Hipotesis 49
4.4.3.1 Pembuktian Secara Parsial 49
4.4.3.2 Pembuktian Secara Simultan 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52
5.1. Kesimpulan 52
5.2. Saran-saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Operasional Variabel	11
Tabel 3.1	Pembiayaan *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021	39
Tabel 3.2	Laju Inflasi Kota Banda Aceh Periode 2017-2021	40
Tabel 3.3	Kurs Mata Uang Asing yang dijual oleh Bank Devisa di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021	41
Tabel 3.4	Nilai Kurs Dollar Amerika yang dijual oleh Bank Devisa di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021	42
Tabel 3.5	Perkembangan Harga Emas di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021	43
Tabel 3.6	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 3.7	Hasil Analisis Model Regresi Pengaruh Inflasi, Kurs Valuta Asing dan Harga Emas Terhadap Penyaluran *Rahn*	46
Tabel 3.8	Hasil Analisis Korelasi dan Korelasi Diterminasi	48
Tabel 3.9	Hasil Uji t.....	49
Tabel 3.10	Hasil Uji F.....	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 33

Gambar 3.1 Grafik Uji Normalitas 44

Gambar 3.2 Grafik Scatterplot Uji Heterokedadtisitas 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tabulasi

Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi

Lampiran 3 SK Bimbingan

Lampiran 4 Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir ini sistem gadai emas telah menjadi salah satu cara berinvestasi yang semakin popular dalam masyarakat. Kemudahan dan keringanan untuk memperoleh dana dari sistem gadai emas ini membuat minat dan animo masyarakat untuk memanfaatkan layanan ini terus meningkat di berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya pada PT. Pegadaian, bank-bank Syariah juga mulai mengembangkan dan menawarkan produk gadai emas ini sebagai salah satu produk unggulan dalam bentuk akad *Rahn*.

Rahn adalah produk jasa gadai yang berlandaskan prinsip-prinsip Syariah yang ditawarkan oleh bank Syariah sebagai salah satu produk pembiayaan. *Rahn* menurut bahasa adalah jaminan hutang, gadaian, seperti juga dinamai Al-Habsu, artinya penahanan. Sedangkan menurut syara' *Rahn* artinya akad yang objeknya menahan harga terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran yang sempurna darinya.[1] Dalam definisinya *rahn* adalah barang yang digadaikan, sementara rahin adalah orang yang mengadaikan dan murtahin adalah orang yang memberikan pinjaman.[2]

Sistem gadai yang telah lebih dulu dipraktikkan oleh perusahan pegadaian secara konvensional memang mempunyai nilai-nilai sosial yang sangat tinggi, karena dilakukan secara sukarela atas dasar tolong menolong. Namun dalam prakteknya penawaran dana melalui sistem gadai tersebut justru sering bersentuhan dengan praktik riba yaitu adanya tambahan sejumlah uang dalam persentase tertentu dari pokok hutang yang dipinjamkan nasabah[3]. Sehingga dengan hadirnya produk gadai

---

[1] Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2017) Hal 126

[2] Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, . 2019) Hal 105

[3] Achmad, Yusnaidi. *Gadai Syariah*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015) Hal 2

syariah dalam bentuk akad *Rahn* di sejumlah bank Syariah telah dapat menghilangkan keraguan bagi masyarakat terhadap praktik riba karena akad *Rahn* tidak menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan dari barang yang dianggunankan tersebut. Kondisi ini juga menjadi salah strategi produk yang dilakukan oleh PT. Bank Aceh Syariah.

PT. Bank Aceh Syariah merupakan salah satu bank syariah yang ikut berkompetitif dalam bisnis perbankan di Indonesia khususnya di Provinsi Aceh. Setelah berkiprah selama lima dasawarsa dalam melayani masyarakat dan berperan dalam mengawali pembangunan daerah, maka sejak tanggal 25 Mei 2015, bank milik pemerintah daerah ini mulai mengawali sejarah baru dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara totalitas. Sejak dilakukan peralihan PT. Bank Aceh Konvensional menuju ke sistem syariah, membuat bank pemerintah daerah ini terus memperlihatkan langkah-langkah kreatif dalam menawarkan produk berbasis syariah. Gadai Syariah atau pembiayaan *Rahn* adalah salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan PT. Bank Aceh kepada masyarakat di Provinsi Aceh.

Rahn Gadai Emas Syariah atau yang dikenal pembiayaan *rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah yaitu penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas (batangan atau lantakan yang berbentuk perhiasan) dari nasabah kepada PT. Bank Aceh Syariah sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima. Gadai Syariah ini merupakan kegiatan perbankan yang sangat erat kaitannya dengan proses pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat muslim, terutama masyarakat muslim yang keadaan ekonominya tidak stabil. Meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat dan berbagai permasalahannya membuat kebutuhan dana dari sistem pembiayaan *rahn* ini pada PT. Bank Aceh Syariah terus meningkat.

Namun dalam realita walaupun segmen pasar produk pembiayaan *Rahn* Gadai Emas Syariah pada awalnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat muslim menengah ke bawah oleh PT. Bank Aceh Syariah, namun ternyata masyarakat kalangan atas dan pemodal termasuk dari kalangan non muslim juga mulai memilih *Rahn* Gadai Emas Syariah ini sebagai salah satu instrumen

investasi yang mudah dan menguntungkan pada bank syariah. Kondisi ini membuat permintaan produk *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah cenderung meningkat setiap tahun.

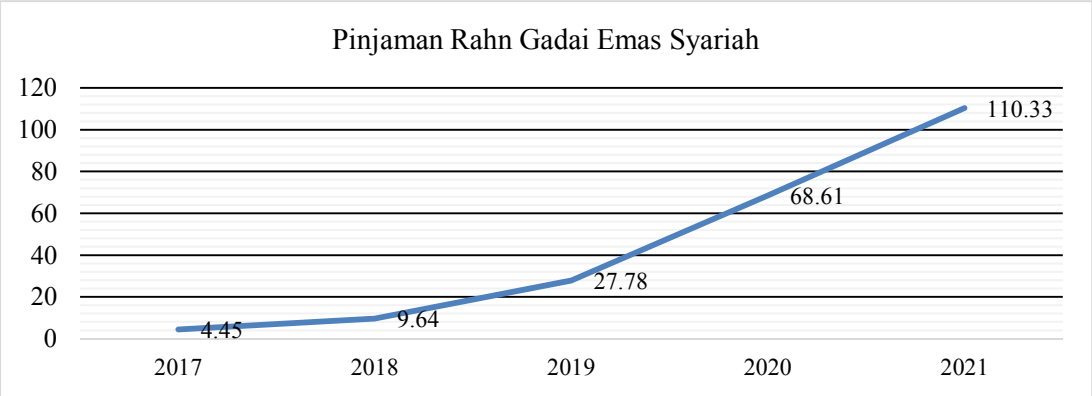

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Aceh Syariah 2017-2020

Gambar 1.1
Pinjaman *Rahn* Gadai Emas Syariah PT. Bank Aceh Syariah
Periode 2017-2021

Gambar 1.1 menjelaskan penyaluran *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah terus meningkat setiap tahunnya. Dengan proses pencairannya yang sangat mudah serta didukung dengan fasilitas tempat penyimpanan barang jaminan yang aman, membuat qardh beragun emas ini menjadi solusi tepat bagi masyarakat muslim dalam memenuhi kebutuhan dana yang sifatnya segera. Kondisi ini membuat permintaan pembiayaan ini terus meningkat setiap waktu. Setelah satu tahun mulai beralih ke sistem perbankan Syariah yaitu tepatnya tahun 2017, PT. Bank Aceh Syariah telah berhasil menyalurkan *Rahn* Gadai Emas Syariah sebesar 4,45 miliar rupiah. Namun saat ini sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat, jumlah *Rahn* Gadai Emas Syariah yang telah disalurkan PT. Bank Aceh Syariah telah mencapai 110.33 miliar rupiah. Kenaikan *Rahn* Gadai Emas Syariah

tersebut berkaitan dengan berbagai faktor termasuk diantaranya inflasi, kurs, dan harga emas.[4]

Inflasi adalah kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.[5] Inflasi yang cenderung stabil akan memberikan kepastian bagi perkembangan ekonomi dalam negeri dan dampaknya dirasakan hingga ke daerah-daerah di Indonesia. Kondisi ekonomi yang stabil ditandai oleh terkendalinya perkembangan inflasi membuat perkembangan sektor perbankan akan berlangsung secara dinamis termasuk dalam menawarkan produk-produknya dengan resiko yang lebih kecil. Inflasi yang terkendali juga dapat menstimuli permintaan barang dan jasa di pasar. Disaat kenaikan barang-barang terkendali, masyarakat akan membelanjakan sebahagian pendapatannya untuk berbagai kebutuhan keluarga, individu yang dibutuhkan termasuk belanja barang-barang modal untuk kebutuhan dunia usaha. Kondisi ini akan menstimuli meningkatnya permintaan jasa gadai sebagai sumber pendanaan usaha.

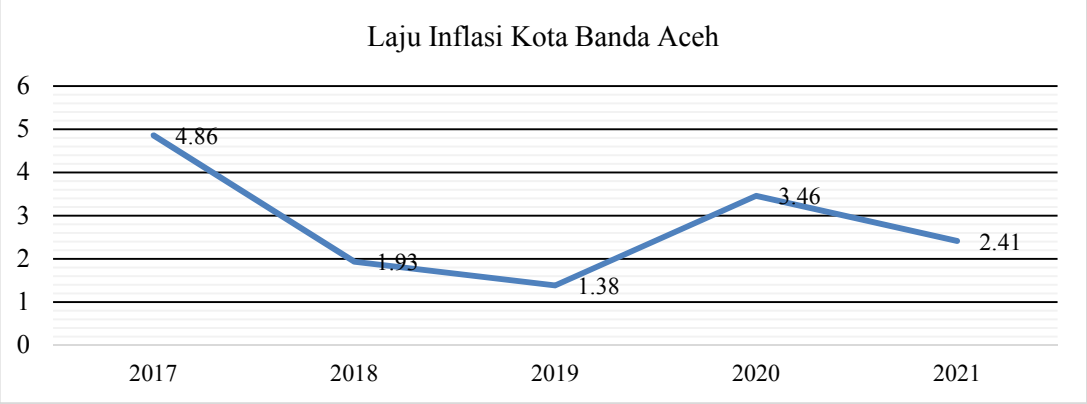

[4] Soeharjoto., Debbie Aryani Tribudhi., Dini Hariyanti., Lucky Nugroho., dan Engkur (2021) dengan judul pengaruh inflasi, kurs, dan harga emas terhadap penyaluran rahn (studi pada bank syariah mandiri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 No 2*, Hal 687-692.

[5] Bank Indonesia "*Apa Itu Inflasi*" di akses 20 Oktober 2021 https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/-default.aspx

Sumber: Banda Aceh Dalam Angka 2022

Gambar 1.2
Laju Inflasi Kota Banda Aceh Periode 2017-2021

Inflasi Kota Banda Aceh selama tahun 2017-2021 relatif berfluktuasi sejalan dengan tingkat keseimbangan pasar (permintaan dan penawaran barang dan jasa) serta naiknya biaya-biaya produksi akibat adanya kebijakan pemerintah pada beberapa komoditi strategis seperti BBM. Tahun 2021 laju inflasi Kota Banda Aceh telah mencapai 2,41% atau sedikit menurun dari tahun 2020. Setelah mengalami kenaikan 4,86% pada tahun 2017 dan tercatat sebagai laju inflasi tertinggi, laju inflasi Kota Banda Aceh kembali menurun secara terkendali hingga 1,38 tahun 2019. Kondisi ini akan ikut mempengaruhi permintaan pembiyaan *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

PT. Bank Aceh Syariah sebagai subsistem dari sistem perbankan nasional akan merasakan berbagai dampak yang di timbulkan oleh inflasi. Inflasi Kota Banda Aceh yang terkendali akan membuat PT. Bank Aceh Syariah dapat memperoleh kepastian untuk menyalurkan produk pembiayaan termasuk produk *Rahn* Gadai Emas Syariah dengan resiko yang terukur. Kemudian di tengah inflasi yang terkendali ditandai dengan harga barang yang stabil juga membuat masyarakat dan dunia usaha di Kota Banda Aceh tetap dinamis dalam membelanjakan sebahagian pendapatannya untuk berbagai bentuk kebutuhan baik untuk konsumsi maupun untuk kegiatan usaha dan salah satu akan dipenuhi dari sumber produk pendanaan perbankan termasuk produk *Rahn* Gadai Emas Syariah yang di tawarkan oleh PT. Bank Aceh Syariah.

Kemudian perubahan kurs juga menjadi salah satu faktor yang ikut produk *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah. Sektor pebankan adalah sektor yang langsung terdampak akibat berbagai perubahan ekonomi moneter yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Perubahan kurs adalah salah satu sisi

perkembangan moneter yang sering dihadapi dan mempengaruhi kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah baik perubahan suku bunga maupun dalam penggunaan dana perbankan. Beberapa mata uang asing sering menjadi pilihan PT. Bank Aceh Syariah untuk memanfaatkan instrument investasi yang menguntungkan dari penggunaan dana perbankan, sehingga di saat beberapa mata uang asing mengalami penurunan misalnya dollar amerika, maka PT. Bank Aceh Syariah akan memilih mata uang tersebut untuk instrument investasi dengan harapan mata uang tersebut akan naik kembali dan memberi tingkat keuntungan. Akibatnya alokasi dana perbankan untuk pembiayaan *Rahn* Gadai Emas Syariah akan mengalami penurunan untuk sementara waktu.

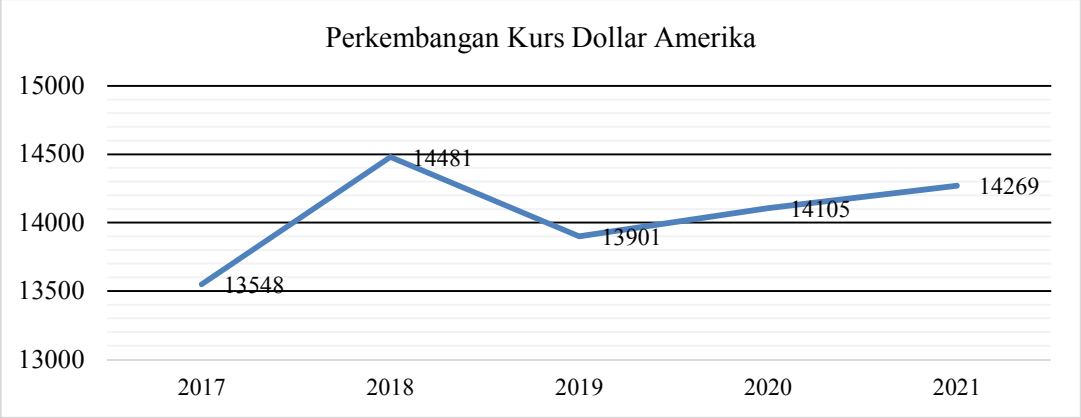

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Gambar 1.3
Perkembangan Kurs Dollar Amerika Periode 2017-2021

Harga kurs valuta asing khsusunya dollar Amerika yang ditawarkan oleh bank devisa di Kota Banda Aceh cendrung mengalami penguatan selama tahun 2017-2021 akibat semakin meningkatnya transaksi permintaan dolar di pasar uang untuk berbagai kebutuhan. Kondisi ini membuat semakin lemanya mata uang rupiah. Setelah menguat tahun 2013 akibat, mata uang rupiah terhadap dollar Amerika kembali melemah hingga mencapai Rp 14.105 untuk satu dollar Amerika.

Kenaikan harga kurs mata uang dollar terhadap mata uang rupiah juga akan berdampak terhadap naiknya beberapa komoditi yang berkaitan dengan ekspor impor di pasar domestik termasuk di Kota Banda Aceh sehingga masyarakat dan dunia usaha akan menunda dan memperkecil kegiatan belanjanya untuk sementara waktu. Kondisi ini akan memberi dampak secara langsung terhadap permintaan pembiayaan produk *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah. Kenaikan harga kurs mata uang dollar terhadap mata uang rupiah juga cenderung memicu kenaikan harga emas di pasar domestik. Hal tersebut akan membuat masyarakat maupun investor akan cendrung menjual emas dari pada memanfaatkan produk *Rahn* Gadai Emas Syariah.

Karena produk gadai *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah menjadikan emas sebagai barang agunannya, maka perubahan harga emas akan ikut mempengaruhi permintaan *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah juga terkait dengan harga emas. Fluktuasi harga emas cendrung membuat masyarakat untuk membeli dan menjual emas secara menguntungkan. Emas menjadi salah satu aset yang menarik untuk dijadikan investasi jangka panjang karena harganya yang cendrung naik setiap tahun.

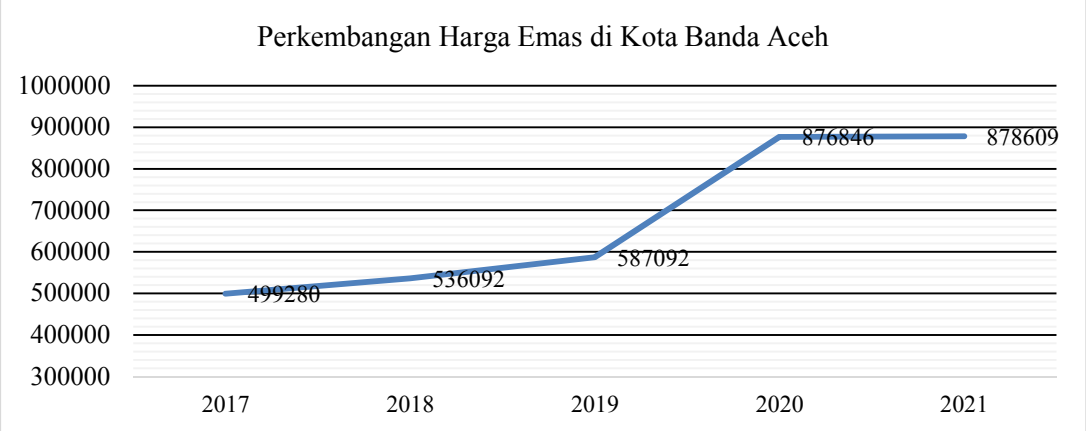

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Gambar 1.4
Perkembangan Harga Emas di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021

Harga emas di Kota Banda Aceh selama tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya permintaan emas di Dunia untuk investasi

dan pengamanan aset. Tahun 2016 harga emas yang di tawarkan oleh pedagang di pasar Kota Banda Aceh masih berkisar Rp 489.576 per gram, namun pada tahun 2021 harga emas telah mencapai 878.609 per gram. Kenaikan ini di dorong oleh permintaan pasar yang terus meningkat serta jumlah produksi emas dunia yang semakin terbatas. Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak pertengahan 2019 telah membuat banyak orang memilih emas sebagai investasi yang aman dan menguntungkan sehingga kondisi tersebut membuat meningkatnya harga emas secara signifikan.

Ketika harga emas meningkat masyarakat lebih cendrung untuk menjual emas yang dimilikinya sehingga membuat *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah akan tertunda. Jika harga emas turun, maka masyarakat dan pemodal akan membeli emas dari pada menyimpan uang di bank. Kemudian emas tersebut akan dialihkan kembali dalam bentuk *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah. Teknik inilah yang sering dilakukan oleh pemodal besar saat ini walaupun pergerakan harga emas dalam kondisi stabil dan tidak mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: "**Pengaruh inflasi, kurs dan harga emas terhadap penyaluran *Rahn* (pada PT. Bank Aceh Syariah)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.
2. Apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.
3. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

4. Apakah inflasi, kurs dan harga emas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh inflasi terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh harga emas terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kurs terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh inflasi, kurs dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

   Memberikan informasi aktual bagi masyarakat ilmiah berkenaan dengan penelitian lanjutan dan pengembangan teori perbankan Syariah untuk bahan referensi akademik.

2. Praktis

   a. Memberikan suatu keputusan yang aktual bagi PT. Bank Aceh Syariah dalam menyalurkan *Rahn*.

   b. Meningkatkan kemampuan dan serta kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diisajikan dalam 4 (empat) bab dengn sistematkanya adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB II Merupakan Bab Tinjauan Pustaka yang didalamnya berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan Penyaluran *Rahn*, Pengertian Gadai Syariah (*Rahn*), Rukun Gadai Syariah / *Rahn*, Syarat Gadai Syariah dan Manfaat Gadai Syariah, Pengertian Inflasi, Jenis dan Bentuk Inflasi, Faktor-Faktor Penyebab Inflasi, Pengertian Nilai Tukar (Kurs), Sistem Nilai Tukar (Kurs), Jenis-jenis Nilai Tukar (Kurs), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs), Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Perubahan Harga Emas, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas, Jurnal Penelitian Sebelumnya, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III Merupakan Bab Hasil Penelitian yang didalamnya berisi tentang sejarah PT. Bank Aceh Syariah, Kegiatan Usaha, Perkembangan Penyaluran Gadai Syariah, Perkembangan Inflasi, Perkembangan Kurs, Perkembangan Harga Emas, Analisis Pengaruh Antara Variabel.

BAB IV Merupakan Bab Penutup yang didalamnya berisi tentang Kesimpulan dan Saran

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Penelitian korelasional (*correlational studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[9] Adapun variabel penelitian ini adalah

a. Variabel bebas berupa inflasi, kurs dan harga emas
b. Variabel terikat berupa penyaluran *Rahn*

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data-data yang digunakan, maka penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[10]

1.6.3 Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti[11]. Bentuk data sekunder yang digunakan adalah data *time series*. *Time series* adalah merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau dari periode ke periode

---

[9] Arikunto. *Prosedur Penelitian.* (Jakarta: Reneka Cipta, 2013). Hal 247

[10] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 8,

[11] Sekaran, Uma. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. (*Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hal 77

secara historis.[12] Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh sebagai berikut:

a. Data inflasi menggunakan data Triwulan perkembangan inflasi Kota Banda Aceh selama periode 2017 sampai dengan 2021, di peroleh dari Indikator Perkembangan Ekonomi pada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dengan menggunakan satuan persentase.
b. Data Kurs menggunakan data Triwulan perkembangan rupiah terhadap dollar amerika selama periode 2017 sampai dengan 2021, di peroleh dari Laporan Bank Indonesia dengan menggunakan satuan rupiah.
c. Data Harga emas menggunakan data Triwulan perkembangan harga emas selama selama periode 2017 sampai dengan 2021, di peroleh dari Indikator Perkembangan Ekonomi pada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dengan menggunakan satuan rupiah.
d. Data penyaluran *Rahn* mengunakan data Triwulan perkembangan pinjaman *Rahn* yang tersaji dalam laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2017 sampai dengan 2021.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan panyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mencatat dokumen-dokumen atau data-data yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang dimaksud di sini ialah dokumen yang merupakan data-data yang berkaitan variabel penelitian yang tersedia pada Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia maupun pada PT. Bank Aceh Syariah.

---

[12] Ibid Hal 180.

1.6.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linear ganda adalah salah satu metode statistika yang digunakan (Sugiyono, 2016:192). Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyaluran *Rahn*.
α = Konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_3$ = Koefisien Regresi
X_1 = Inflasi
X_2 = Kurs
X_3 = Harga emas
ε = *Error-terms* (variabel gangguan/residual)

1.6.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan 4 (empat) variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu penyaluran *rahn* dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu inflasi, kurs dan harga emas. Karakteristik dari variabel tersebut dapat dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 1.1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Pengukuran	Sumber Data
Variabel Dependent				
1.	Penyaluran *Rahn* (Y)	Jumlah dana yang disalurkan PT. Bank Aceh untuk pembiayaan *Rahn* gadai syariah.	Nilai piutang *Rahn*	Dokumentasi PT. Bank Aceh Syariah
Variabel Independent				
2.	Inflasi (X_1)	Kenaikan barang-barang secara umum di Kota Banda Aceh	Tingkat persentase inflasi tahunan Kota Banda Aceh	Dokumentasi BPS

3.	Kurs (X_2)	Kurs adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.	Nilai rupiah terhadap Dollar Amerika	Dokumentasi BPS
3.	Harga emas (X_3)	Harga per gram emas batangan yang berlaku di pasar domestic.	Nilai rupiah harga emas untuk satu gram	Dokumentasi BPS

Sumber: Data Diolah (2021)

Penyaluran Penyaluran *Rahn* untuk data penelitian ini di kumpulkan dari Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah yang telah dipublikasi pada websitus PT. Bank Aceh Syariah www. PT. Bank Aceh Syariah. Kemudian data inflasi Kota Banda Aceh dikumpulkan dari Laporan Kota Banda Aceh dalam angka yang tersedia pada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Sementara data kurs dan harga emas untuk data penelitian ini di kumpulkan dari Laporan Statistik Perekonomian Indonesia yang tersedia pada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

1.6.7 Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y dan X_3 terhadap Y dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2= Koefisien determinasi

n= jumlah data

Hasil perhitungan t selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > α
- Ha diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig > α

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F (F-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:257), menggunakan rumus:

$$t = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-1-k)}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Hasil perhitungan F selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > α
- Ha diterima jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig > α

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Penyaluran *Rahn*

2.1.1 Pengertian Gadai Syariah (*Rahn*)

Transaksi hukum gadai dalam fikih Islam disebut al-*Rahn*. Kata al-*Rahn* berasal dari Bahasa arab yaitu "*rahana yarhanu-rahnan*" yang berarti menetapkan sesuatu. Secara Bahasa menurut Abu Zakariyya Yahya bin Shalaf al-Nawawi (676) pengertian al-*Rahn* adalah al-Subut wa al Dawan yang berarti tetap dan kekal. Menurut Taqiyyuddin Abu Bakar al Husaini (829), al *Rahn* adalah al Subut yaitu sesuatu yang tetap" dan al Ihtibas "yaitu menahan sesuatu. Dengan demikin al-*Rahn* adalah tetap, kekal dan menahan suatu barang sebagai pengikat hutang.[1]

Menurut pengertian syara' *Rahn* artinya akad yang objeknya menahan harga terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran yang sempurna darinya. Dalam definisinya *rahn* adalah barang yang digadaikan, *rahin* adalah orang mengadaikan, sedangkan *murtahin* adalah orang yang memberikan pinjaman.[2] Adapun pengertian *rahn* menurut Imam Abu Zakaria Al-Anshary, dalam kitabnya Fathul Wahab, adalah menjadikan benda sebagai kepercayaan dari suatu yang dapat dibayarkan dari harta itu bila utang tidak dibayar.[3]

Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir *Rahn* adalah menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya

---

[1] Mulazid, Ade Sofyan. *Kedudukan Pegadaian Syariah Dalam Sistem Hukum. Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016). Hal 1

[2] Suhendi, Hendi. (2019). *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) Hal 105

[3] Karim Abdul dan Fifi Hanafiah. *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah* (Bogor: IPB Press, 2121) Hal 75

tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.[4] *Rahn*) adalah perjanjian penyerahan barang sebagai jaminan sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utang. Dengan demikian tampak bahwa fungsi dari barang jaminan Adalah untuk memberikan keyakinan, ketegnagnan dan keamanan atas utang yang dipinjamkan.[5]

Gadai dalam pasal 1150 Undang-Undang Hukum Perdata diartikan adalah: "Gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang memberi utang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo".[6]

Dengan demikian Gadai Syariah adalah penahanan suatu barang (bergerak dan tidak bergerak) milik pihak lain (debitur) oleh suatu pihak (bank) dengan pemberian hak kepada bank untuk mengambil pelunasan atas piutang bank kepada debitur tersebut. Sebagai tanggungan utang atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara sebagai tangunggan marhun bin sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebahagian utang dapat diterima.[7]

2.1.2 Rukun Gadai Syariah / *Rahn*

---

[4] Ibid Hal 76

[5] Mulazid, Ade Sofyan. *Kedudukan Pegadaian Syariah*...Hal 4

[6] *Sudarsono*, *Heri*. *Bank* Dan *Lembaga Keuangan Syariah*: Deskripsi Dan. Ilustrasi. (Yogyakarta: Ekosoria, 2017) Hal 156.

[7] Karim Abdul dan Fifi Hanafiah. *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah* (Bogor: IPB Press 2121) Hal 76

Dalam fikih empat mazhab (fiqh al-mahzahib al-arba'ah) rukun gadai dapat dijelaskan sebagai berikut:[8]

a. Aqid (Orang yang Berakad)

Aqid adalah orang yang melakukan akad *rahn*, dalam gadai ada dua orang yang berakad yaitu:

1) Rahin yaitu orang yang menggadaikan barangnya
2) Murtahin yaitu orang yang menerima barang gadai dan berpiutang

Hal ini didasari sighat, yaitu ucapan berupa ijab qabul Ijab qabul adalah serah terima antara penggadai dan penerima barang gadai.

b. Ma'qud 'alaih (Barang yang Diakadkan)

Ma'qud 'alaih atau barang yang digadaikan meliputi dua hal yaitu :

1) Marhun yaitu barang yang digadaikan sebagai jaminan.
2) Marhun bih yaitu nilai utang yang akan dijaminan dengan barang gadai.

Kemudian Mohammad Anwar dalam buku Fiqih Islam menyebutkan rukun dan syarat sahnya perjanjian gadai dalam akad *rahn* adalah sebagai berikut:[9]

1) Ijab Qabul *(Shighat)*

Ijab qabul *(shighat)* dapat dilakukan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, asalkan saja di dalamnya terkandung maksud adanya perjanjian gadai di antara dua para pihak. Adapun syarat untuk *shighat* yaitu tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan waktu yang akan datang kecuali syarat itu mendukung kelancaran akad maka diperbolehkan, sebagai contoh pihak penerima gadai meminta supaya akad itu disaksikan oleh dua orang saksi. Menurut Pasal 375 KHES akad *rahn* sempurna apabila *marhun* telah diterima oleh *murtahin.*

2) Orang yang Berakad *(Aqid)*

---

[8] Ali, Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) Hal 20

[9] Karim Abdul dan Fifi Hanafiah. *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah* (Bogor: IPB Press 2121) Hal 80

Orang yang melakukan akad dalam hal ini meliputi *rahin* (orang yang menggadaikan barangnya) dan *murtahin* (orang yang berpiutang dan menerima barang gadai) atau penerima gadai.

Rukun al-*rahn* menjelaskan beberapa kriteria mengenai gadai syariah adalah sebagai berikur:[10]

1. Pelaku, terdiri atas: pihak yang menggadaikan (rahin) dan pihak yang menerima gadai (murtahin).
2. Objek akad berupa barang yang digadaikan (marhun) dan utang (marhun bih).
3. Ijab Kabul/serah terima.

Ketentuan syariah, yaitu:

1. Pelaku, harus cakap hokum baligh
2. Objek yang digadaikan (marhun)
    a. Barang gadai (marhun)
        1) Dapat dijual dan nilainya seimbang
        2) Harus bernilai dan dapat dimanfaatkan
        3) Harus jelas dan dapat ditentukan secara spesifik
        4) Tidak terkait dengan orang lain (dalam hal kepemilikan)
    b. Utang (marhun bih), nilai utang harus jelas demikian juga tanggal jatuh temponya.
3. Ijab kabul, adalah pernyataan dan ekspresi saling rida/rela di antara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondnsi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern

2.1.3 Syarat Gadai Syariah

Selain rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi gadai, maka terdapat pula syarat gadai yang harus dilakukan. Adapun syarat-syarat gadai adalah:[11]

---

[10] Nurhayati, Sri dan Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2019) Hal 258

[11] Ali, Zainuddin (2016) *Hukum Gadai Syariah*. (Jakarta:Sinar Grafika, 2016) Hal 21

a. Sighat Syarat sighat tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan waktu yang akan datang.
b. Pihak-pihak yang berakad cakap hukum

   Pihak-pihak yang berakad cakap hukum yaitu baik pihak rahin maupun marhun mengerti akan hukum dengan ditandai:

   1) Aqil baligh
   2) Berakal sehat
   3) Mampu melaksanakan akad

b. Utang (Marhun Bih)

   Dalam hal ini utang memiliki pengertian yaitu :

   1) Utang adalah kewajiban bagi pihak yang berhutang kepada
   2) pihak yang memberikan piutang.
   3) Merupakan barang yang dapat dimanfaatkan jika tidak
   4) bermanfaat maka tidak sah.
   5) Barang tersebut dapat dihitung jumlahnya.

c. Marhun

   Marhun adalah harta yang dipegang oleh murtahin (penerima gadai) atau wakilnya sebagai jaminan utang. Ketentuan para barang gadai menurut kesepakatan para ulama yaitu:

   1) Angunan itu harus bernilai dan dapat dimanfaatkan.
   2) Angunan harus dapat dijual dan harganya seimbang dengan besar utang.
   3) Angunan harus jelas.
   4) Angunan milik orang yang berutang.
   5) Angunan tidak terikat dengan orang lain.
   6) Angunan merupakan harta yang utuh.
   7) Angunan dapat diserahkan ke pihak lain baik materi maupun manfaatnya.

2.1.4 Manfaat Gadai Syariah

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan masyarakat umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik. Dengan demikian gadai Syariah bertujuan sebagai berikut:[12]

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dasar hokum gadai.
2. Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
3. Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jarring pengaman social karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/pembiayaan berbasis bunga.
4. Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

Adapun manfaat pegadaian antara lain :

1. Bagi nasabah : tersedianya dana dengan prosedur yang relative lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/kredit perbankan. Di samping itu, nasabah juga mendapat manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara professional. Mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.
2. Bagi perusahaan pegadaian :
   a. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
   b. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu. Bagi bank syariah yang mengeluarkan produk gadai syariah dapat mendapat keuntungan dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas.

[12] Karim Abdul dan Fifi Hanafiah. *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah* (Bogor: IPB Press 2121) Hal 89

c. Pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur yang relatif sederhana.
d. Berdasarkan PP No. 10 Tahun 1990, Laba yang diperoleh digunakan untuk :
   1) Dana pembangunan semesta (55%)
   2) Cadangan umum (20%)
   3) Cadangan tujuan (5%)
   4) Dana sosial (20%).[13]

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi berasal dari bahasa Inggris *inflation* (inflation) yang berarti kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam suatu struktur ekonomi sebuah negara, yang menyebabkan merosotnya nilai uang. Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum dari barang secara terus-menerus. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.[14] Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara keseluruhan. Inflasi berlanjut terjadi ketika tingkat harga keseluruhan terus naik selama periode waktu yang cukup lama.[15]

Inflasi secara lebih luas adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai

---

[13] Ibid Hal 90

[14] Nopirin. *Ekonorni Moneter*, Buku 1. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE, 2017) Hal 25

[15] Case, Karl E dan Ray C Fair. *Prinsip-prinsip Ekonomi, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2012) Hal 210

termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.[16] Bank Indonesia memberikan pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.[17]

Dengan demikian inflasi adalah suatu kenaikan harga harga dalam tingkat umum dari biasanya, karena bertambahnya suplai uang yang tidak di sertai oleh suatu pertambahan permintaan yang sesuai, atau inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus yang berakibat terjadinya penurunan daya beli uang. Inflasi juga dapat diartikan sebagai dari suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung teus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga nilai uang turun sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.[18]

2.2.2 Jenis dan Bentuk Inflasi

Inflasi terdiri dari berbagai bentuk. Inflasi dapat di bedakan berdasarkan bobot, sumber dan intesitasnya adalah sebagai berikut:[19]

1. Berdasarkan bobotnya
    a. Inflasi ringan dibawah 10 % setahun
    b. Inflasi sedang 10-30% setahun atau 30%-100% per tahun
    c. Inflasi berat di atas 100% pertahun
2. Berdasarkan sumbernya

---

[16] Boediono. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga (Yogyakarta: Balai Penelitian Fakuitas Ekonomi, 2018) Hal 149

[17] Bank Indonesia "*Apa Itu Inflasi*" di akses 20 Oktober 2021 https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/-default.aspx

[18] Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) Hal 8

[19] Ibid Hal 9

a. Inflasi dalam negeri (*domestic inflation*)
b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*impirted inflation*)

3. Berdasarkan intensitasnya
   a. Inflasi menyerap *(Creeping inflation)*
   b. Inflasi yang berlangsung sangat cepat dan menjadi tinggi *(Hyper inflation)*

Laju inflasi dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain atau dalam satu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya laju inflasi, membagi inflasi dalam tiga kategori yakni, menyerap (*creeping inflation*), menengah (*galoping inflation*) serta inflasi tinggi (*hyper inflation*)[20].

1. *Creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*) ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau bahkan triple digit) dan kadang kala berjalandalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat yang akselerasi. Artinya harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat daripada inflasi yang menyerap (*creeping inflation*).
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang perputaran uang makin cepat, hanya naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalnya ditimbulkan oleh adanya perang) yang dibelanjai atau ditutup dengan cara mencetak uang.

[20] Nopirin. *Ekonorni Moneter*, Buku 1. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE, 2017) Hal 27

Lebih jelas inflasi berdasarkan sebab terjadinya, dapat dibedakan atas dua jenis:[21]

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*).

   Inflasi tarikan permintaan (demand-pull Inflation) adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan pcrmintaan agregatif barang dan jasa di mana kondisi produksi telah berada pada kesempatan kcrja penuh *full employment*. Jika kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh, maka kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan output (produksi) tetapi hanya mendorong kenaikan harga-harga yang selanjutnya terjadilah inflasi.

2. Inflasi dorongan biaya (*Cost-push Inflation*).

   Inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*) adalah inflasi yang disebabkan penurunan penawaran barang dan jasa, di mana tingkat penawaran lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat permintaan. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga faktor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya sampai jumlah tertentu. Penawaran total terus menurun karena semakin mahalnya biaya produksi, sehingga akan menimbulkan inflasi.

Berdasarkan asal inflasi, maka lebih jelas inflasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu:[22]

1. Inflasi yang berasal dan dalam negeri (*domestic inflation*).

   Inflasi yang berasal dan dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang barn, panen yang gagal dan sebagainya.

2. Inflasi yang berasal dan luar negeni (*imported inflation*).

---

[21] Sukirno, Sadono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ketiga. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal 33

[22] Boediono. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Balai Penelitian Fakuitas Ekonomi Gajah Mada, 2018) hal 158.

Inflasi yang berasal dan luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara langganan berdagang.

2.2.3 Faktor-faktor Penyebab Inflasi

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregat atau bersifat agregat dimana kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh (*full employedment*) dan *deman pull inflation* dapat mengakibatkan terjadinya *cost push inflation* yang bersumber dari ketidaksempurnaan pasar. *Cost push inflation* terjadi dimana tingkat penawaran lebih rendah jika dibanding dengan tingkat permintaan, ini akibat kenaikan harga faktor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya sampai jumlah tertentu.[23]

Secara subtansial ada dua bentuk penyebab inflasi antara lain: [24]

1. Inflasi *demand-pull* inflasi yang disebabkan oleh peningkatan permintaan agregat. Inflasi di mulai dengan pergeseran skedul permintaan dan ketika penawaran barang tidak mampu menyeimbangi kenaikan permintaan tersebut pada titik keseimbangan baru maka akan menyebabkan kenaikan harga.
2. Inflasi *cost- push* atau inflasi sisi penawaran yang disebabkan oleh peningkatan biaya. Kenaikan biaya produksi akan menggeser kurva penawaran ke kiri. Pergeseran ini akan menyebabkan kenaikan harga.

2.3 Nilai Tukar

2.3.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau di sebut kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign exchange*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*)

---

[23] Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)* Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) Hal 10

[24] Case, Karl E dan Ray C Fair. *Prinsip-prinsip Ekonomi, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2012) Hal 210

atau harga mata uang lain[25]. Kurs adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing. Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatau negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing atau biasa disebut kurs valuta asing adalah rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya.[26]

Pendapat lain mengatakan nilai tukar atau kurs (exchange rate) adalah perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang. Seperti halnya harga barang dan jasa lainnya, nilai tukar juga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran mata uang asing (valutas asing) pada pasar valuta asing.[27] Kurs atau nilai tukar merupakan perbandingan nilai/harga antara dua mata uang yang berbeda. harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertenu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai "*exchange rate*".[28]

. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.[29] Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun vairabel-variabel makro ekonomi yang lain.[30]

---

[25] Pangestu, Cahyai Dewi. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublisher Publisher, 2020) Hal 60

[26] Septiana, Aldila. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*. (Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2016) Hal 163

[27] Rostiana, Endang. *Ekonomi Moneter Internasional*. Bandung: Cendikia Press, 2020) Hal 43

[28] Nopirin. *Ekonorni Moneter*.... Hal 163.

[29] *Ekananda, Mahyus*. *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014) Hal 168

[30] Sukirno, Sadono. *Pengantar Ekonomi* .....Hal 379

Foregn exchange adalah konversi mata uang satu negara dengan mata negara lain. Sedangkan nilai tukar valuta asing adalah jumlah unit dari suatu mata uang tertentu yang dapat dibeli untuk satu unit mata uang lainnya. Definisi lain nilai tukar valuta asing atau harga suatu mata uang yang di ekspresikan terhadap mata uang lain.[31]

2.3.2 Sistem Nilai Tukar (Kurs)

Sstem nilai tukar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu:[32]

1. Sistem kurs tetap

   Sistem kurs tetap *(fixed exchange rate)* adalah penentuan system nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem Kurs Fleksibel

   Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.

Terdapat 3 (tiga) sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu:[33]

1. Sistem kurs bebas (*Floating*)

   Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

---

[31] Mansyur, Nawir. *Manajemen Valuta Asing Dasar Keputusan Keuangan Perusahaan Multinasional*. (Klaten: Lakeisha, 2019) Hal 72

[32] Sukirno, Sadono. *Pengantar* .....Hal 397

[33] *Ekananda, Mahyus*. *Ekonomi Internasional.*Hal 314.

2. Sistem kurs tetap (*fixed*)

   Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yangbersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

   Dalam sistem ini pemerintah atas bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

2.3.3 Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu:[34]

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

   Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

   Merupakan kurs tengah antar kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

4. *Buying Rate* (Kurs Beli)

   Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

5. *Flat Rate* (Kurs Rata)

   Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque.*

Kurs berdasarkan jenistransaksi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu kurs beli dan kurs jual, kurs silang dan kurs spot dan kurs forward adalah sebagai berikut:[35]

---

[34] Sukirno, Sadono. *Pengantar* .....Hal 411

[35] Sartono, Agus. Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: BPFE, 2018) Hal 71

1. Kurs Beli dan Kurs Jual

   Kurs beli *(bid rate)* adalah kurs dimana bank bersedia untuk membeli satu mata uang, sedangkan kurs jual *(offer rates)* adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih tinggi dari kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer, spread* atau *trading margin.*

2. Kurs Silang

   Kurs silang *(cross exchange rate)* adalah kurs antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena kedua mata uang tersebut, salah satu atau keduanya, tidak memiliki pasar valas yang aktif, sehingga tidak semua mata uang yang ditentukan dengan mata uang lainnya.

3. Kurs spot dan kurs forward

   Spot exchanges rates adalah kurs mata uang dimana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam 48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang dimasa mendatang berdasarkan kontrak *forward.*

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar di pengaruhi oleh berbagai faktor baik secara transaksi keuangan maupun non keuangan. Terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:[36]

1. Faktor Fundamental

   Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

---

[36] *Madura*, *Jeff*, and *Roland Fox*. *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2014) Hal108

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen pasar

   Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidentil, yang mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Sedangkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut:[37]

1. *Supply* dan *demand foreign currency*

   Valas *(forex)* sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran paada bursa valas. Sumber-sumber penawaran *(supply)* valas terdiri dari:

   a. Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas
   b. Impor modal *(capital import)* dan transaksi valas lainnya dari luar negeri ke dalam negeri.

   Sedangkan sumber-sumber dari permintaan (*demand*) valas terdiri dari:

   a. Impor barang dan jasa yang menghasilkan valas
   b. Ekspor modal (*capital import*) dan transaksi valas lainnya dari dalam negeri ke luar negeri.

2. Posisi BOP (*Balance of Payment*)

   Bal*ance of payment* atau neraca pembayaaran internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu (biasanya satu

[37] *Hady Hamdy*. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan*. Internasional jilid 2. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) Hal 109

tahun). Catatan transaksi ekonomi internasional yang terdiri atas impor dan ekspor barang, jasa dan modal pada suatu periode tertentu akan menghasilkan suatu posisi saldo positif (surplus) dan negatif (defisit) atau ekuilibrium.

3. Tingkat inflasi

   Perubahan laju inflasi dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta yang kemudian mempengaruhi nilai tukar.

4. Tingkat suku bunga

   Sama dengan pengaruh inflasi, perubahan tingkat bunga dapat berpengaruh terhadap kurs valas. Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi inflasi dan sekuritas-sekuritas asing yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap valuta asing dan nilai tukar.

5. Tingkat pendapatan

   Seandainya kenaikan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi sedangkan kenaikan jumlah barang yang tersedia relatif kecil, tentu impor barang akan meningkat. Peningkatan impor ini akan membawa efek kepada peningkatan demand valas yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas.

6. Pengawasan pemerintah

   Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valas atau *forex rate.*

7. Ekspektasi dan spekulasi

   Adanya harapan bahwa tingkat inflasi akan menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs valas. Adanya spekulasi atau isu defaluasi rupiah karena defisit *current account* yang besar juga berpengaruh terhadap kurs valas dimana valas secara umum mengalami apresiasi. Pada dasarnya, eskpektasi dan spekulasi yang timbul di masyarakat akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas yang pada akhirnya akan mempengaruhi kurs valas.

2.3.5 Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs valuta asing umumnya berupa:[38]

1) Apresiasi dan Depresiasi

   Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kedua hal tersebut sepenuhnya tergantung pada kekuatan pasar (permintaan dan penawaran valuta asing) baik dalam negeri maupun luar negeri.

2) Revaluasi atau Devaluasi

   Naik turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Perbedaannya dengan apresiasi atau depresiasi diantaranya adalah revaluasi atau devaluasi dinyatakan secara resmi oleh pemerintah, dilakukan secara mendadak dan ada perbedaan selisih kurs yang besar antara sebelum dan sesudah revaluasi atau devaluasi.

2.4 Harga Emas

2.4.1 Pengertian Harga

Harga emas cendrung berorientasi pada harga emas dunia. Harganya dinyatakan dalam dolar AS per *troy ounce.* Satu *troy ounce* setara dengan 31,103 gram emas murni atau 24 karat. Jika di konversikan harga emas dalam mata uang rupiah per gram, harga dalam dolar AS per ons di bagi 31,103 dan kemudian dikali dengan nilai kurs rupiah terhadap dolar amerika. Harga emas tidak pernah anjlok secara signifikan bahkan pada saat harga saham anjlok di bursa efek atau kondisi ekonomi dan moneter mengalami krisis, harga emas justru menunjukan kecendrungan yang meningkat. Kondisi ini disebabkan investor di seluruh dunia mencari *save heaven* atau aset yang aman yang dapat menyelematkan nilai

[38] Sukirno, Sadono. *Pengantar* .....Hal 209

kekayaannya. Emas adalah pelindung terhadap nilai kekayaan (*protec tor of value and wealth*). Semakin tinggi inflasi, akan cendrung semakin naik harga emas. Semakin orang-orang panik menghadapi ketidakpastian ekonomi, maka harga emas semakin melambung. Namun sebaliknya harga emas akan stabil mengikuti permintaan dan penawaran pasar jika kondisi ekonomi tumbuh dengan baik.[39]

Harga emas tergantung pada kondisi ekonomi dunia. Harga emas selalu menjadi indikator yang efektif atau altenatif bagi instrumen investasi yang *unprofitability*. Emas adalah instrument yang haragnya selalu stabil dan likuid dalam fiksasi modal dan tabungan masa depan[40]. Harga emas ditentukan oleh penawaran dari perusahaan penambangan dan permintaan oleh konsumen atau korporasi (investor). Dengan demikian jika salah satu perusahaan tambang mengalami gangguan dalam produksi emas, harga emas akan naik. Kenaikan juga disebabkan oleh biaya eksplorasi yang meningkat ini menyebabkan harga emas mengalami inflasi. Begitu juga di saat bursa dunia menjadi perlambatan atau gangguan, maka para investror akan beralih ke investasi emas. Harga emas pun melonjak tajam.[41]

Harga komuditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus menerus. Komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi tinggi, saat itulah harga emas juga melambung tinggi. Dengan demikian ketika inflasi turun, harga emas juga ikut turun. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas di Indonesia memiliki keunikan. Selama ini, harga emas di Indonesia memiliki kecendrungan selalu naik dan harganya tidak selalu signifikan kalau turun. Hal ini karena kondisi pasar yang dominan menjual persediaan emasnya di saat harga naik, atau emas

---

[39] Tanuwidjaja, William. (2014). *Cerdas Investasi Emas*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2014) Hal 39

[40] Suharto, Frento T. *Harga Emas Naik atau Turun, Kita Tetap Untung*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2013) Hal 87

[41] Oei Istijanto. *Kiat Investasi Valas, Emas dan Saham*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) Hal 62.

cendrung disimpan. Kemudian ketika harga emas dalam harga dollar USA turun, pada saat yang sama harga atau kurs dollar AS terhadap rupiah cenderung menguat.[42]

2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas

Perubahan harga emas di pasar domestik di tentukan oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:[43]

1. Jumlah *supllay* dan *demand* emas. Bila mayoritas pemain komoditas emas di dunia memilih untuk melakukan pembelian emas, maka harga emas akan naik, demikian pula jika jumlah volume emas yang dijual lebih besar dari permintaan maka harga emas pun terkoreksi ke angka yang lebih rendah.
2. Nilai uang Dolar Amerika. Kondisi keuangan dan moneter internasional khususnya di Amerika akan menentukan harga emas. Bila nilai tukar mata uang Amerika menguat maka dibutuhkan dolar yang sedikit untuk membeli emas. Demikian pula jika kurs dollar turun, maka harga emas terkesan naik karena dibutuhkan lebih banyak dollar untuk membeli komoditas ini.

Kondisi yang ikut mempengaruhi fluktuasi harga emas adalah sebagai berikut:[44]

1. Perubahan Kurs Melemahnya kurs dollar Amerika Serikat biasa nya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini disebabkan karena para investor memilih ntuk menjual mata uang dollar milik merak dan kemudian mereka membeli emas yang dinilai mampu melindungi nilai asset yang mereka miliki. Sebagai contoh pertengahan Mei 2015 nilai tukar mata uang dollar terhadap nilai tukar mata uang lain terus menurun, sementara harga emas naik terus.

---

[42] Salim, Joko. *10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman: Tabungan, Deposito, Investasi Emas, Investasi Properti, Valutas Asing, Investasi Saham*, Reksadana. (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2015) Hal 23

[43] Syahputri, Ella. *Investasi Emas, Dinar dan Dirham*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017) Hal 20

[44] Maharani. "Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan Emas". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol 1 No 1* (Juni 2020) Hal 57

1. Situasi Politik Dunia Kenaikan harga emas pada tahun 2002 dan awal 2003 terjadi sebagai dampak dari akan dilakukannya serangan ke irak oleh sejutu yang dikomando AS. Pelaku pasar beralih investasi dari pasar uang dn pasar saham ke investasi emas sehingga permintaan emas melonjak naik.
2. Supply dan permintaan Suplay salah satu hal yang dapat mempengaruhi Supply dan permintaan (*suply* and *demand*) dari harga emas adalah kejadian pada pertengahan tahun 1980. Pada tahun itu, penjualan forward oleh pertambangan selalu dipersalahkan atas terjadinya kenaikan harga emas. Dalam kerangka bisnis, sebenarnya perilaku prusahaan tersebut masuk akal. Dengan melakukan forwad ketika harga emas menguat merekaa dapat mengamankan harga output tambang pada harga yang menarik.
3. Situasi Ekonomi Global Sekitar 80% dari total suplai emas digunakan industri perhiasan. Konsumsi perhiasan merupakan merupakan pengaruh besar pada sisi permintaan. Situasi ekonomi yang tidak menentu dapat mengakibatkan inflasi tinggi. Emas bisa digunakan sebagai alat pelindung nilai terhadap inflasi.
4. Suku bunga Ketika tingkat suku bunga naik, ada urusan yang besar untuk menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga (Non interest-bearing) ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas, sebaliknya ketika suku bunga turun harga emas cenderung turun.

Sementara lebih luas faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas adalah sebagai berikut:[45]

1) Kenaikan Inflasi yang melebihi yang di perkirakan

   Disuatu negara akan ditetapkan tingkat inflasi yang dikendalikan, namun jika tingkat inflasi bergerak di atas tingkat yang ditetapkan maka harga emas akan naik.

2) Terjadinya kepanikan finansial

[45] Suharto, Frento T. *Harga Emas Naik atau Turun, Kita Tetap Untung*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2013) Hal 88

Jika kepanikan finansial terjadi maka masyarakat enggan untuk memegang uang kertas/logam atau membeli saham di bursa saham karena besarnya resiko yang harus ditanggung sehingga masyarakat lebih aman dan menguntungkan menyimpan uang dalam bentuk emas.

3) Harga minyak naik secara signifikan

   Walaupun tidak berdampak secara langsung, namun kenaikan harga minyak bumi membuat harga emas di pasar dunia akan meningkat dan berimbas pada pasar domestic.

4) Permintaan meningkat

   Meningkatnya permintaan emas yang tidak diimbangi oleh produksi emas di sector pertambangan emas.

5) Kondisi politik dunia

   Kondisi politik dunia cendrung membuat ketidak pastian ekonomi dan pasar keuangan sehingga membuat permintaan emas meningkat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul pengaruh inflasi, kurs, dan harga emas terhadap penyaluran *rahn* (studi pada bank syariah mandiri). Penelitian ini menggunakan data periode waktu dengan horizon antar 2011-2018. Data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan inflasi, kurs, dan harga emas dapat menjelaskan terhadap penyaluran *Rahn* sebesar 75,82 persen. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn*, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Rahn*, serta harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn*. Pegadaian emas masih layak untuk dikembangkan karena memiliki nilai intrinsik dan ekstrinsik relatif stabil, sehingga dapat diandalkan masyarakat untuk menjaga nilai riil dari uangnya.[46]

[46] Soeharjoto., Debbie Aryani Tribudhi., Dini Hariyanti., Lucky Nugroho., dan Engkur. 'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn Pada Bank Syariah Mandiri'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 No 2*, (Maret, 2021) Hal 687-692.

Penelitian dengan judul Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017). Penelitian ini menggunakan data periode waktu dengan horizon antar Periode 2014- 2017. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi liniear berganda. Hasil penelitian secara parsial variabel fluktuasi harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan variabel tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn*. Nilai R Square sebesar 0,569 atau sebesar 56,9%.[47]

Penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016). Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05. Sedangkan harga emas probabilistik t-statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiyaan *rahn* pada PT pegadaian syariah. Dengan koefisien determinasi (*Adjested R Square*) sebesar 0,839 atau 83,9%. Artinya pembiayaan *rahn* mampu dijelaskan oleh variabel inflasi dan harga emas sebesar 83,9% sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiyaan *rahn* sedangkan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Kenaikan harga emas turut

[47] Iskandar, Jihan. "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)". *Skripsi*. (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan *rahn* juga semakin meningkat[48].

Penelitian dengan judul *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016.* Penelitian ini menggunakan data periode waktu dengan horizon antar Periode 2005- 2016. Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,1215 lebih besar dari 0,05. Sedangkan harga emas probabilistik t-statistik sebesar 0,0129 lebih kecil dari 0,05. Sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah. Dengan koefisien determinasi (Adjested R Square) sebesar 9,29%. Dan sisanya sebesar 7,8% dijelaskan oleh variabel lain. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah: ln(Y) = 6.671455 – 0.200267 X1 + 1.775537 X2 + 1.229594 Kata kunci : Pembiayaan *Rahn*, Inflasi, Harga Emas.[49]

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli sebelumnya, maka Kerangka Konseptual dalam Model Penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1

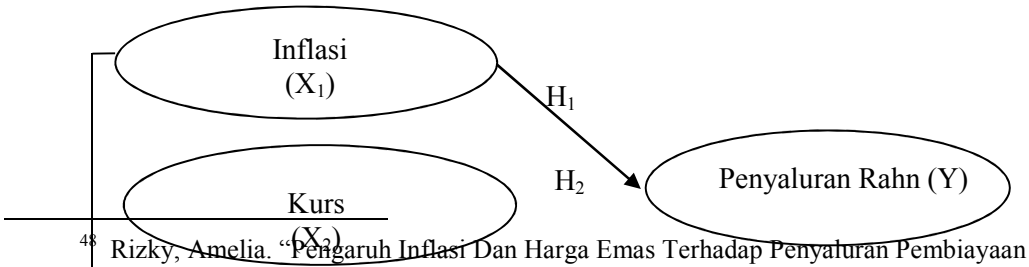

[48] Rizky, Amelia. "Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016)". *Skripsi* (Lampung : Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan, 2018).

[49] Tri, Andini. "*Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016". Thesis*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

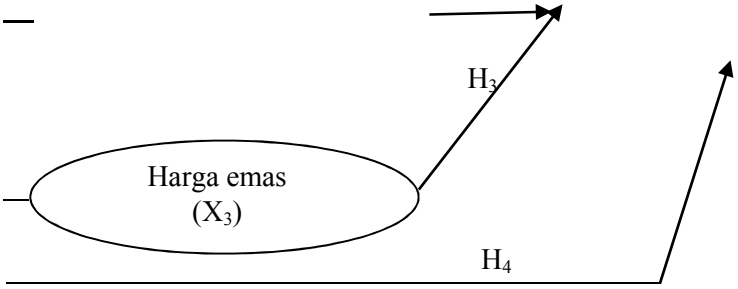

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Perkembangan penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah terkait dengan berbagai faktor termasuk diantaranya adalah inflasi, kurs dan harga emas serta faktor-faktor lainnya di luar model penelitian ini. Inflasi dan kurs adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan moneter. Sementara harga emas adalah faktor subtitusi dari produk gadai emas. Inflasi, kurs, dan harga emas dapat menjelaskan atau mempengaruhi terhadap kenaikan dan penurunan penyaluran *Rahn* pada bank Syariah.[50]

2.7 Hipotesis

Berdasarkan model penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran maka dikembangkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian adalah:

Ha_1: Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah

Ho_1: Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah

Ha_2: Kurs berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah

[50] Soeharjoto., Debbie Aryani Tribudhi., Dini Hariyanti., Lucky Nugroho., dan Engkur. 'Pengaruh…….

Ho_2: Kurs tidak berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah

Ha_3: Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah

Ho_3: Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

Ho_4: Inflasi, kurs dan harga emas tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

Ha_4: Inflasi, kurs dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah.

BAB III

PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Aceh Syariah

Ide pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh sebenarnya berawal pada saat pembentukan Provinsi Daerah Istimewa Aceh pada tahun 1956. Pada masa tersebut, pemerintah daerah belum memiliki bank sendiri, yang dapat dijadikan sebagai alat kelengkapan administrasi daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup rakyat serta menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Atas dasar kepentingan tersebut, Pemda memandang merasa perlu adanya lembaga keuangan milik daerah yang berperan sebagai Bank Pembangunan di daerah, disamping bank-bank pemerintah yang telah ada.[1]

Ide pembentukan bank tersebut, ternyata mendapat dukungan sepenuhnya dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957. Selanjutnya Bank Pemerintah Daerah terjadi peralihan berdasarkan Akte Wakil Notaris Mula Pangihutan Tamboenan di Kutaradja Nomor 1 tanggal 1April 1958, menjadi Perseroan Terbatas (Naamloze Vennnotschap) “Bank Kesejahteraan Atjeh N.V”.[2]

Legalitas operasional Bank Pemerintah Daerah dimulai sejak tanggal 19 November 1958, sejalan dengan surat keputusan izin operasional oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12096/BUM/11 tanggal 2 Pebruari 1960, serta

[1] www.bankaceh.co.id/?page_id=82

[2] Ibid

pengesahan sebagai Badan Hukum dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960.[3]

Pada tanggal 1962, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-undang nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. "Bank Kesejahteraan Atjeh, N.V" harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang yang dimaksud. Untuk itu Pemda menetapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 1963 Tanggal 20 Desember 1963 tentang Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Atas dasar kekuatan Perda tersebut di dukung oleh Surat Keputusan Gubernur KDH Istimewa Aceh No. 54/1973 tanggal 17 April 1973 menetapkan pelaksanaan pengalihan Bank Kesejahteraan Atjeh, N.V menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Secara resmi pengalihan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 1973, yang kemudian diperingati sebagai hari jadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.[4]

Untuk menindaklanjuti pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan peraturan Nomor 8 Tahun 1992 tentang penyesuaian Peraturan Pendirian Bank Pembangunan Daerah, antara lain memberi kebebasan kepada Bank Pembangunan Daerah untuk memilih salah satu dari empat bentuk hukum, yakni Perusahaan Perseroan, Perusahaan Daerah, Koperasi dan Perseroan Terbatas. Melihat kepada misi dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang, maka Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh memilih bentuk hukum sebagai Perusahaan

[3] Ibid
[4] Ibid

Daerah yang ditetapkan di dalam Perda Nomor 3 Tahun 1993 tanggal 5 Pebruari 1993.[5]

Perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh kembali dilakukan. Diawali dengan keluarnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tanggal 4 Pebruari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah yang menetapkan bahwa bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah dapat berupa Perusahaan Daerah atau Perseroan Terbatas. Dengan demikian untuk menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan Perbankan di tanah air sejalan dengan adanya kebijakan rekapitulasi oleh pemerintah, maka status Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh berubah untuk sekian kalinya dengan badan hukum Perseroan Terbatas (PT), dengan demikian nama Bank berubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat "PT. Bank BPD Aceh". Perubahan bentuk badan hukum menjadi PT ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH. No. 55 tanggal 21 April 1999.[6]

Betapa pembangunan telah mendorong PT. Bank BPD Aceh untuk melakukan perubahan-perubahan termasuk perubahan identitas nama. Bentuk identitas PT. Bank BPD Aceh dinilai tidak sesuai lagi dengan kondisi perbankan saat itu, maka untuk mendukung gerak dan kinerja bank tersebut, pemerintah daerah selaku pemilik penuh bank daerah ini maka pada tahun 2011 mengganti identitas PT. Bank BPD Aceh menjadi PT. Bank Aceh.[7]

Membaca pola perubahan perilaku masyarakat di Provinsi Aceh dewasa ini yang semakin tertarik dengan kecenderungan pengelolaan keuangan secara syariah telah membuat terjadinya perubahan mendasar prinsip operasi Bank PT. Bank Aceh.

[5] Ibid

[6] Ibid

[7] Ibid

Bank Aceh membuat keputusan mengkonversi sistem Bank Konvensionalnya menjadi Bank Syariah pada tahun 2016. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.[8]

2. Visi, Misi & Motto PT. Bank Aceh

Visi PT. Bank Aceh adalah menjadi "Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia". Sementara **Misi** PT. Bank Aceh adalah:[9]

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

[8] www.bankaceh.co.id/?page_id=98

[9] Ibid

Disamping misi dan visi yang berkualitas**,** PT. Bank Aceh juga memiliki Motto/ *Corporate Image "*Kepercayaan*"* adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut. *"*Kemitraan*"* adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.[10]

Dalam rangka mencapai visi, misi dan motto tersebut, usaha PT. Bank Aceh diarahkan pada pengelolaan bank yang sehat dan pada jalur yang benar, perbaikan perekonomian rakyat dan pembangunan daerah dengan melakukan usaha-usaha bank umum yang mengutamakan optimalisasi penyediaan kredit, pembiayaan serta pelayanan perbankan bagi kelancaran dan kemajuan pembangunan di daerah.[11]

Dalam rangka mengemban visi dan misi bank tersebut, setiap karyawan dan manajemen harus dapat menganut, meyakini, mengamalkan dan melaksanakan budaya perusahaan *(corporate values)* berlandaskan kepada Budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai dan budaya islam, sehingga nilai perusahaan yang sekarang diadopsi adalah ISLAMI:[12]

1. (I) Integritas yaitu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, jujur, berkomitmen dan konsisten;
2. (S) Silaturrahim yaitu membangun hubungan yang baik dan kemitraan dengan nasabah serta stakeholder;
3. (L) Loyalitas yaitu memberikan produk dan layanan yang terbaik bagi nasabah;

[10] Ibid Hal 12

[11] Ibid Hal 12

[12] Ibid Hal 13

4. (A) Amanah yaitu membangun sikap untuk menepati dan memenuhi janji kepada nasabah;
5. (M) Madani yaitu menciptakan dan mengembangkan kemajuan bank secara terus menerus;
6. (I) Ikhlas yaitu menciptakan dan membentuk sikap yang tulus dalam bekerja dan pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan usaha PT. Bank Aceh mencakup :

1. Kegiatan Penghimpunan Dana
2. Kegiatan Penyaluran Dana
3. Kegiatan Pelayanan Jasa Bank

B. Gambaran Variabel Penelitian

1. Penyaluran *Rahn*

Sistem gadai emas telah menjadi salah satu cara berinvestasi yang semakin popular dalam masyarakat saat ini. Kemudahan dan keringanan untuk memperoleh dana dari sistem gadai emas ini membuat minat dan animo masyarakat untuk memanfaatkan layanan ini terus meningkat di berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya pada PT. Pegadaian, bank-bank Syariah juga tidak mau kalah dan mulai mengembangkan dan menawarkan produk gadai emas ini sebagai salah satu produk unggulan dalam bentuk akad *Rahn*.

PT. Bank Aceh Syariah merupakan salah satu bank syariah yang menawarkan *Rahn* Gadai Emas Syariah. Sejak di luncurkan lima tahun silam tepatnya setelah beralihnya PT. Bank Aceh dari system konvensional ke sistem Syariah, nilai penyaluran gadai emas syariah ini terus meningkat. Peningkatan pembiayaan *Rahn* akan menjadi salah satu alternatif bagi PT. Bank Aceh dalam pemupukan keuntungan dalam setiap akhir tahun. Perkembangan pembiayaan *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pembiayaan *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021

	Periode	2021	2020	2019	2018	2017
1	Triwulan I	86,955	35,770	11,458	5,087	5,272
2	Triwulan II	90,224	43,650	12,137	6,310	5,099
3	Triwulan III	98,238	57,359	18,512	6,688	4,809
4	Triwulan IV	110.327	68,608	27.789	9,943	4.451

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah, 2022

Tabel 3.1 menjelaskan penyaluran *Rahn* Gadai Emas Syariah pada PT. Bank Aceh Syariah terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan meningkatnya kebutuhan modal usaha dan uang tunai untuk kebutuhan keluarga. Sejak awal di perkenalkannnya tahun 2016, pasar menyambut positif sehingga tidak lebih dari setahun yaitu pada awal Triwulan I tahun 2017 pembiayaan *Rahn* pada pada PT. Bank Aceh Syariah telah mencapai 5,272 juta rupiah. Walaupun sempat mengalami penurunan pada Triwulan III tahun 2017, namun mulai Triwulan II tahun 2018 permintaan dan pembiayaan *Rahn* terus meningkat pada PT. Bank Aceh Syariah hingga mencapai 110.327 juta rupiah pada Triwulan IV tahun 2021.

2. Inflasi

Inflasi di Kota Banda Aceh adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu satu tahun di Kota Banda Aceh. Kenaikan harga barang-barang tersebut disamping di pacu oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa, juga di pacu oleh naiknya biaya atau ongkos produksi akibat berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti naiknya harga BBM maupun adanya kebijakan lainnya. Inflasi di Kota Banda Aceh disamping mengikuti dinamika perkembangan pasar domestik juga terjadi akibat tingkat keseimbangan

pasar secara regional (Kota Bnada Aceh). Meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat di Kota Banda Aceh sering mendorong meningkatnya permintaan barang dan jasa di daerah ini, jika permintaan barang dan jasa tersebut tidak tersedia secara mencukupi selama dalam waktu tertentu yaitu 1 tahun maka akan mendorong naiknya harga-harga secara umum (inflasi) atau sebaliknya. Tingkat laju inflasi Kota Banda Aceh dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Laju Inflasi Kota Banda Aceh dan Indonesia Periode 2017-2021

No	Periode	2021	2020	2019	2018	2017
1	Triwulan I	-0.24	1.92	-0.51	-0.62	0.32
2	Triwulan II	0.65	0.05	2.22	1.46	1.57
3	Triwulan III	-0.01	-0.22	-0.72	-0.17	1.36
4	Triwulan IV	1.99	1.66	0.43	1.26	1.53
	Kota Banda Aceh	**2,41**	**3.46**	**1.38**	**1.93**	**4.86**
	Indonesia	**1,87**	**1.68**	**2.72**	**3.13**	**3.61**

Sumber: Banda Aceh Dalam Angka 2022

Tabel 3.2 menjelaskan inflasi Kota Banda Aceh selama tahun 2016-2020 relatif berfluktuasi sejalan dengan tingkat keseimbangan pasar (permintaan dan penawaran barang dan jasa) di Kota Banda Aceh. Namun laju inflasi Kota Banda Aceh tersebut tidak selalu mengikuti perkembangan laju inflasi secara nasional. Tahun 2021 laju inflasi Kota Banda Aceh telah mencapai 2,41% atau sedikit lebih tinggi dari laju inflasi secara nasional yang berada pada indeks 1,87%. Setelah mengalami kenaikan 4,86% pada tahun 2017 dan tercatat sebagai laju inflasi tertinggi, laju inflasi Kota Banda Aceh kembali menurun secara terkendali hingga

tahun 2019. Tahun 2020 di tengah menurunnya harga-harga secara nasional justru laju inflasi Kota Banda Aceh mengalami peningkatan yaitu mencapai 3,46.

3. Kurs Mata Asing

Kurs valutas asing adalah harga mata uang asing yang berlaku dan berubah setiap waktu pada Bank Devisa maupun *money changer.* yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Devisa maupun *money changer* adalah pihak yang menawarkan mata uang asing khususnya dollar amerika di Kota Banda Aceh kepada masyarakat maupun badan usaha. Bank Devisa maupun *money changer* tersebut menawarkan harga jual dan harga beli sesuai dengan ambang kurs yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kurs valutas asing yang di tetapkan oleh Bank Indonesia berubah setiap waktu sejalan dengan berubahnya tingkat permintaan dan penawaran mata uang di pasar uang (hubungan perbankan antar negara). Jika transaksi permintaan mata uang rupiah meningkat akibat adanya ekspor, kunjungan wisatawan, maupun akibat adanya modal masuk ke pihak luar negeri, maka kurs mata uang Dollar Amerika yang di jual pada bank devisa maupun *money changer* di Kota Banda Aceh akan menurun atau sebaliknya. Kurs mata uang asing dapat dijelaskan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kurs Mata Uang Asing Yang Dijual Oleh Bank Devisa di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021

No	**Mata Uang**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
1	Dollar Amerika	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269
2	Euro	16.174	16.560	15.589	17.330	16.127
3	Pound sterling Inggris	18.218	18.373	18.250	19.086	19.200
4	Dollar Hongkong	1.733	1.849	1.785	1.819	1.830

5	Yen Jepang	120	131	127.97	137	124
6	Dollar Australian	10.557	10.211	9.739	10.771	10.344

Sumber: Statistik Perekonomian Indonesia, 2022

Tabel 3.3 menjelaskan ada berbagai jenis mata uang asing yang di jual oleh bank Devisa maupun *money changer* di Kota Banda Aceh dengan harga yang berbeda-beda untuk masing-masing jenis mata uang. Dari 6 (enam) jenis mata uang asing yang diperdagangkan, Pound Sterling Inggris menjadi mata uang dengan harga tetinggi yang dijual oleh bank Devisa di Kota Banda Aceh dengan harga jual pada tahun 2021 mencapai Rp 19.200 untuk satu Pound Sterling. Kemudian di ikuti oleh mata uang Euro dengan harga jual Rp. 16.127 untuk satu Euro. Sementara mata uang Yen Jepang menjadi mata uang dengan harga jual terendah yaitu pada tahun 2021 bernilai Rp 123,89 untuk satu Yen.

Dari sejumlah mata uang yang di perdagangkan oleh bank devisa, Dolar AS telah menjadi mata uang dunia yang banyak digunakan saat ini. Setiap aktivitas perdagangan internasional akan mengacu pada nilai Dollar AS. Kondisi ini membuat Dollar AS telah menjadi nilai mata uang untuk acuan perdagangan dunia sehingga nilai mata uang ini sangat dinamis perubahannya dan mampu memengaruhi kondisi ekonomi hampir semua negara termasuk Indonesia. Perkembangn Kurs Dollar Amerika dapat dijelaskan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Nilai Kurs Dollar Amerika Yang Dijual Oleh Bank Devisa di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021

	Periode	**2021**	**2020**	**2019**	**2018**	**2017**
1	Triwulan I	14,520	16,300	14,235	13,760	13,323
2	Triwulan II	14,495	14,180	14,125	14,325	13,325

3	Triwulan III	14,310	14,840	14,190	14,900	13,470
4	Triwulan IV	14,250	14,040	13,880	14,375	13,565

Sumber: https://id.investing.com, 2022

Tabel 3.4 menjelaskan Kurs Dollar amerika yang ditawarkan oleh bank devisa di Kota Banda Aceh cendrung mengalami penguatan akibat semakin meningkatnya transaksi permintaan dolar di pasar uang untuk berbagai kebutuhan. Sejak Triwulan I tahun 2017 Dollar amerika yang ditawarkan oleh bank devisa di Kota Banda Aceh baru mencapai 13.323 rupiah untuk satu Dollar AS, namun pada Triwulan IV tahun 2021 nilai Dollar amerika yang ditawarkan telah mencapai 14.250 rupiah untuk satu dollar. Kondisi ini membuat semakin lemanya mata uang rupiah. Kenaikan dollar AS akibat meningkatnya permintan dollar ameria, membuat mata uang rupiah terhadap dollar amerika kembali melemah di pasar uang.

4. Harga Emas

Harga emas di Kota Banda Aceh dalah harga emas per gram yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian maupun oleh pedagang emas di pasar Aceh. PT. Pegadaian (Persero) maupun pedagang emas di pasar Aceh adalah pihak yang melakukan transaksi jual maupun beli emas dari masyarakat di Kota Banda Aceh. Jenis emas yang di jual pada PT. Pegadaian (Persero) umumnya merupakan emas batangan baik yang di hasilkan oleh perusahaan Antam maupun UBS. Sementara para pedagang emas di Pasar Aceh selain menjual emas perhiasan sebahagian mereka juga menjual emas batangan. Harga emas di Kota Banda Aceh mengalami fluktuasi setiap saat sejalan dengan berubahnya harga emas di pasar domestik dan dunia. Perubahan harga emas tersebut terutama di pacu oleh tingkat keseimbangan pasar (permintaan dan penaawaran). Perkembangan harga emas dapat dijelaskan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Perkembangan Harga Emas di Kota Banda Aceh Periode 2017-2021

	Periode	2017	2018	2019	2020	2021
1	Triwulan I	482,357	534,428	546,471	813,168	870,122
2	Triwulan II	496,600	542,230	551,412	901,307	874,453
3	Triwulan III	505,030	529,829	610,955	928,813	892,122
4	Triwulan IV	513,131	537,882	639,532	911,107	877,740

Sumber: Statistik Perekonomian Indonesia, 2022

Tabel 3.5 menjelaskan harga emas yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh selama tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya permintaan emas di pasar domestik maupun dunia untuk investasi dan pengamanan aset. Pada Triwulan I tahun 2017 harga emas yang di perdagangkan oleh PT. Pegadaian maupun pedagang emas di Kota Banda Aceh masih berkisar Rp 482.357 untuk satu gram. Namun pada Triwulan IV tahun 2021 harga emas yang diperdagangkan oleh PT. Pegadaian maupun pedagang emas di pasar Kota Banda Aceh telah mencapai 877.740 untuk satu gram. Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak pertengahan 2019 telah membuat banyak orang memilih emas sebagai investasi yang aman dan menguntungkan sehingga kondisi tersebut membuat meningkatnya permintaan emas dan kemudian berdampak pada kenaikan harga emas secara signifikan. Kondisi ini mulai terlihat sejak kawartal III tahun 2019 dengan harga emas pada saat itu menembus 610,955 untuk satu gram.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas.

Penggunaan data inflasi (X_1), kurs valuta asing (X_2) dan harga emas (X_3) dan penyaluran *Rahn* (Y) dalam model regresi harus mencerminkan data skala yang bebas dari pengganggu atau residual. Untuk menguji apakah distribusi data periode waktu yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian sesuai dengan distribusi teoritis, maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan gambar normal P –P Plot. Gambar ini menunjukkan sebaran *standardized residual* berada dalam kisaran garis diagonal seperti terlihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Grafik Uji Normalitas

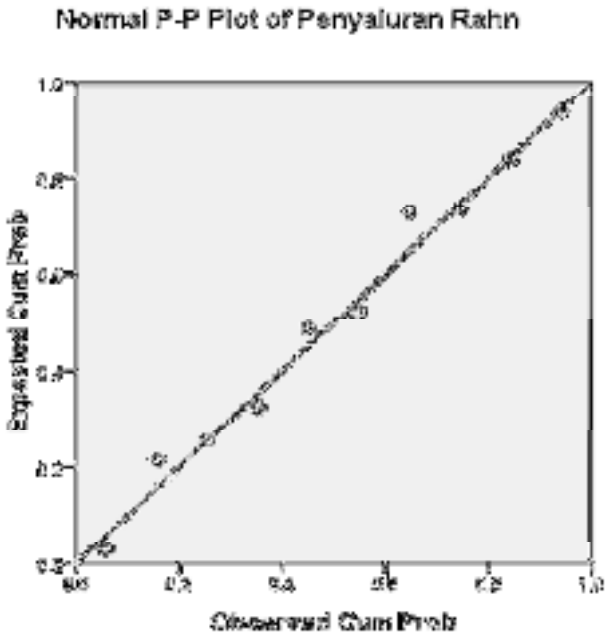

Berdasarkan gambar normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data observasi untuk penyaluran *Rahn* dengan jumlah data periode waktu sebanyak 20 Triwulan selu*Rahn*ya tersebar dan masuk dalam katagori garis distribusi normal,

sehingga seluruh data yang digunakan telah terdistribusi secara normal begitu juga untuk tiga variabel lainnya.

2. Pengujian Multikolinieritas.

Hubungan linier tiga variabel bebas yang digunakan dalam model regresi linier dalam penelitian ini yaitu inflasi (X_1), kurs valuta asing (X_2) dan harga emas (X_3) harus selalu sempurna atau bebas dari ketergantungan yang akan mempengaruhi nilai parameter regresi. Ketergantungan antara dua variabel bebas tersebut dapat di deteksi melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan dari analisis *collinearity diagnostics* dalam paket SPSS regresi linier. Jika VIF tersebut lebih besar dari 10,0 maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini diyakini mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya. Sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,0 dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1	Inflasi (X_1)	0.994	1.006	Non Multikolinieritas
2	Kurs valuta asing (X_2)	0.775	1.290	Non Multikolinieritas
3	Harga emas (X_3)	0.772	1.295	Non Multikolinieritas

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai VIF dari tiga variabel bebas yang terlibat dalam model analisis yaitu inflasi (X_1), kurs valuta asing (X_2) dan harga emas (X_3) masing-masing < 10,0, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian model regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini masing-masing diprediksi secara terpisah oleh kekuatan masing-masing

variabel dan tidak terjadi ketergantungan secara berarti, sehingga model tersebut sudah dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Heteroskedastisitas

Asumsi dari penggunaan data *time series* dalam model regresi linier berpotensi terjadinya gangguan (*disturbance*) yang di kenal dengan gangguan terhadap Homoscedastic. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya

Heteroskedastisitas terjadi jika data dari variabel inflasi (X_1), kurs valuta asing (X_2) dan harga emas (X_3) mempunyai varian yang sama dengan penyaluran *Rahn* (Y), sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan prediktif. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan diagram scatterplot, jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sementara jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisistas. Output SPSS hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2

Gambar 3.2 Scatterplot Uji Heterokedadtisitas

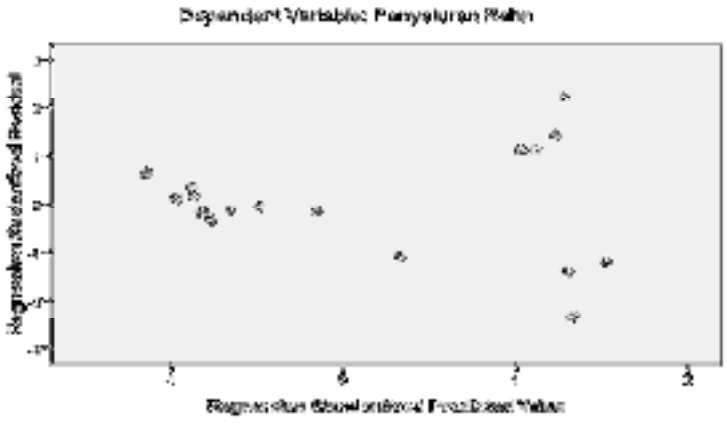

D. Analisis Terhadap Hasil Penelitian

Analisis pengaruh inflasi, harga emas dan kurs dollar Amerika terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi sejauhmana tingkat kenaikan nilai dari 3 (tiga) variabel bebas yang terlibat dalam penelitian ini yaitu inflasi (X_1), kurs Dollar Amerika (X_2) dan harga emas (X_2) terhadap kenaikan variabel terikat yaitu penyaluran *Rahn* (Y) pada tingkat kesalahan tertentu (*significansi*) atau dimana pengaruh antar variabel tersebut benar-benar nyata. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) 22 maka diperoleh parameter pengaruh dari masing-masing variabel. Pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Model Regresi Pengaruh Inflasi, Kurs dan Harga Emas Terhadap Penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	26442.612	86990.265	
	Inflasi	1995.240	3959.880	.053
	Kurs valuta asing	-9.049	6.586	-.164
	Harga emas	.201	.025	.975

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

1. Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dijelaskan hasil out put spss pada Tabel di atas dapat dibuat garis persamaan linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 26.442,61+1.995,24X_1 - 9,049X_2 + 0,201X_3$$

1. Nilai konstanta penyaluran *Rahn* sebesar 26.442,61, menjelaskan jika diasumsikan inflasi (X_1), harga emas (X_2) dan kurs dollar Amerika (X_3) tidak mengalami perubahan, maka penyaluran *Rahn* (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah secara konstan hanya mencapai pada nilai 26.442,61 rupiah selama 20 Triwulan sejak Triwulan I tahun 2017 hingga Triwulan IV tahun 2021. Dengan demikian tanpa adanya pengaruh faktor eksternal baik faktor moneter maupun ekonomi sebagaimana terlihat dalam laju inflasi (X_1), perkembangan harga emas (X_2) dan perkembangan kurs dollar Amerika (X_3), maka permintaan dan penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah masih relatif stabil.
2. Koefisien regresi pengaruh inflasi adalah sebesar 1.995,24 menjelaskan setiap terjadinya peningkatan inflasi (X_1) sebesar 1 persen maka akan dapat meningkatkan penyaluran *Rahn* (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah sebesar 1.995,24 rupiah. Artinya semakin mahal harga barang-barang yang dijual di pasar Kota Banda Aceh maka akan semakin besar minat masyarakat untuk memanfaatkan gadai emas pada PT. Bank Aceh Syariah.
3. Koefisien regresi pengaruh kurs dollar Amerika adalah sebesar -9,049 menjelaskan setiap terjadinya peningkatan kurs atau nilai mata uang dollar Amerika (X_2) sebesar 1 rupiah maka akan dapat menurunkan penyaluran *Rahn* (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah sebesar 9,049 rupiah. Artinya semakin mahal mata uang asing yang di perdagangkan pada bank devisa di Kota Banda Aceh maka akan semakin kecil minat masyarakat untuk memanfaatkan gadai emas pada PT. Bank Aceh Syariah.
4. Koefisien regresi pengaruh harga emas sebesar 0,201 menjelaskan setiap terjadinya peningkatan harga emas (X_3) sebesar 1 rupiah maka akan dapat meningkatkan penyaluran *Rahn* (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah sebesar 0,201 rupiah. Artinya jika harga emas yang dijual oleh perusahaan pegadaian maupun oleh pedagang emas di pasar Kota Banda Aceh meningkat maka akan semakin besar minat masyarakat untuk memanfaatkan gadai emas pada PT. Bank Aceh Syariah.

2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Besarnya persentase pengaruh variable terikat terhadap variable bebas dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi dan diterminasi. Korelasi (r) positif kuat apabila hasil korelasi mendekati 1 atau sama dengan 1. Korelai negatif kuat apabila hasil korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Tidak ada korelasi apabila hasil korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Sementara kolerasi diterminasi (r^2) menjelaskan sejauhmana kontribusi hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Hasil Analisis Korelasi dan Korelasi Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,907	0,822	0,789

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 3.5 diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,907. Nilai tersebut menjelaskan derajat hubungan (korelasi) antara inflasi (X_1), kurs valuta asing (X_2) dan harga emas (X_3) dengan penyaluran *Rahn* (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah adalah positif dengan keeratan hubungan 90,7%. Hubungan tersebut tergolong sangat kuat karena masuk dalam kategori $0{,}80 - 1{,}0$[13].

Sementara koefisien determinasi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dari hasil output SPSS seperti di perlihatkan pada Tabel 4.5 di peroleh nilai R Square adalah sebesar 0,822. Nilai tersebut menjelaskan, peran antara inflasi (X_1),

[13] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal 274

harga emas (X_2) dan kurs dollar Amerika (X_3) dalam meningkatkan penyaluran *Rahn* (Y) adalah hanya sebesar 0,822 atau 82,2%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,178 atau 17,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian variabel inflasi, kurs dan harga emas menjadi variabel yang menentukan kenaikan dan penurunan penyaluran *Rahn* (Y) secara dominan pada PT. Bank Aceh Syariah.

D. Pembuktian Terhadap Hipotesis

1. Pembuktian Secara Parsial

Pembuktian secara parsial dilakukan dengan uji t**.** Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila t_{hitung} □ t_{tabel} dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen. Pembuktian hipotesis secara partial dapat dijelaskan pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	t tabel
	B	Std. Error			
(Constant)	26.442,612	86.990,265	0,304	0,765	
Inflasi	1.995,240	3959,880	0,504	0,621	2,120
Kurs valuta asing	-9,049	6,586	-1,374	0,188	2,120

Harga emas	0,201	0,025	8,132	0,000	2,120

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 4.17 di atas menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel adalah:

a. Hasil analisis pengaruh inflasi terhadap penyaluran *Rahn*

   Hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung untuk variabel inflasi sebesar 0,504 pada batasan nilai signifikansi 0,621. Sementara nilai t-tabel pada tingkat kesalahan 5% adalah 2,120. Dengan demikian t hitung (0,504) lebih kecil dari t-tabel (2,120) sehingga Ho_1 diterima dan menolak Ha_1, artinya inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian terdukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukaan oleh Rizky *et al.,* (2018) yang mengatakan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran *Rahn*. Namun penelitian ini tidak terdukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn.*[14]

b. Hasil analisis pengaruh kurs valuta asing terhadap penyaluran *Rahn*.

   Hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kurs valuta asing sebesar -1,374 pada batasan nilai signifikansi 0,188. Sementara nilai t-tabel pada tingkat kesalahan 5% adalah 2,120. Dengan demikian nilai t hitung (1,374) lebih kecil dari t-tabel (2,120) sehingga Ho_2 diterima dan menolak Ha_1, artinya kurs valuta asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini tidak terdukung oleh penelitian

[14] Soeharjoto., Debbie Aryani Tribudhi., Dini Hariyanti., Lucky Nugroho., dan Engkur. 'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn Pada Bank Syariah Mandiri'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 No 2*, (Maret, 2021) Hal 687-692.

sebelumnya yang mengatakan kurs valuta asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Rahn.*[15]

c. Hasil analisis pengaruh harga emas terhadap penyaluran *Rahn*

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung untuk variabel harga emas sebesar 8,132 pada batasan nilai signifikansi 0,000. Sementara nilai t-tabel pada tingkat kesalahan 5% adalah 2,120. Dengan demikian t hitung (8,132) lebih besar dari t-tabel (2,120) sehingga Ha_3 diterima dan menolak Ho_3, artinya harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini terdukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukaan oleh Iradawati (2019) yang mengatakan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn*. Penelitian ini terdukung oleh penelitian sebelumnya yang yang mengatakan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn.*[16]

2. Pembuktian Secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) tingkat signifikansi 5%. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pembuktian hipotesis secara partial dapat dijelaskan pada Tabel 4.10.

[15] Ibid

[16] Ibid

Tabel 4.10. Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F tabel
1	Regression	2.080E10	3	6.933E9	24.695	.000[a]	3,05
	Residual	4.492E9	16	2.808E8			
	Total	2.529E10	19				

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Tabel 4.16 menjelaskan hasil analisis secara simultan atau bersama-sama diperoleh nilai F hitung sebesar 24.695 pada batasan tingkat signifikansi 0,000. Sementara nilai F tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,05. Dengan demikian diperoleh nilai F hitung (24.695) lebih besar dari nilai F tabel (3,05) sehingga hipotesis Ha_4 diterima dan menolak hipotesis Ho_4, artinya inflasi (X_1), kurs valuta asing (X_2) dan harga emas (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran *Rahn* (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengatakan inflasi, kurs valuta asing dan harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Rahn.*[17]

[17] Ibid

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi, kurs dollar Amerika dan harga emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran *Rahn* pada PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.
2. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.
3. Kurs dollar Amerika berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.
4. Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.
5. Nilai R = 0,907 menjelaskan hubungan variabel bebas (inflasi, kurs dollar Amerika dan harga emas) dengan variabel terikat (penyaluran *Rahn*) pada PT. Bank Aceh Syariah sangat kuat dengan keeratan hubungan 90,7%.
6. Nilai R^2 = 0,822 menjelaskan peran inflasi, kurs dollar Amerika dan harga emas dalam mempengaruhi kenaikan penyaluran *Rahn* PT. Bank Aceh Syariah adalah 82,2% atau sangat dominan di banding variabel lainnya di luar model yang hanya berperan 27,8%.

B. Saran

Berdasakan kesimpulan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. PT. Bank Aceh Syariah perlu secara rasional menawarkan produk *Rahn* yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan harga emas.
2. Pemerintah perlu mengendalikan harga-harga (inflasi) secara lebih rendah sehingga dapat menstimulus permintaan pasar termasuk produk *Rahn*.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Yusnaidi (2015). *Gadai Syariah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawati Mukri. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)* Yogyakarta: Deepublish Publisher

Ali, Zainuddin (2016) *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta:Sinar Grafika

Arikunto (2013) *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Reneka Cipta.

Boediono, (2018). *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: Balai Penelitian Fakuitas Ekonomi,.

Case, Karl E dan Ray C Fair (2012) *Prinsip-prinsip Ekonomi, Jilid 1***,** Jakarta: Erlangga

Ekananda, Mahyus. (2018). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: ERlangga

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23*. Semarang : BPUNDIP

Gujarati, D.N.,(2012), *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C.,Jakarta: Salemba Empat

Hady Hamdy. (2010) *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan*. Internasional jilid 2. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hendi Suhendi, (2019). *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers

Karim Abdul dan Fifi Hanafiah. (2021). *Menjaga Konsep Ekonomi Syariah* Bogor: IPB Press

Madura, Jeff, and Roland Fox. (2014). *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning.

Mansyur, Nawir (2019) *Manajemen Valuta Asing Dasar Keputusan Keuangan Perusahaan Multinasional*. Klaten: Lakeisha

Mulazid, Ade Sofyan. (2016). *Kedudukan Pegadaian Syariah Dalam* Sistem *Hukum. Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.Nopirin, (2017). *Ekonorni Moneter*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Nurhayati, Sri dan Wasilah, (2019), Akuntansi Syariah di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat

Oei Istijanto. (2019). *Kiat Investasi Valas, Emas dan Saham*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pangestu, Cahyai Dewi. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional* . Yogyakarta: Deepublisher Publisher.

Rostiana, Endang. (2020). *Ekonomi Moneter Internasional*. Bandung: Cendikia Press

Salim, Joko. (2015). *10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman: Tabungan, Deposito, Investasi Emas, Investasi Properti, Valutas Asing, Investasi Saham*, Reksadana. Jakarta: Transmedia Pustaka

Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*, *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sartono, R Agus, (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Septiana, Aldila. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Duta Media Publishing,

Sudarsono, Heri. (2017) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskriptif dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia.

Suhendi, Hendi. (2019). *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers

Suharto, Frento T. (2013). *Harga Emas Naik atau Turun, Kita Tetap Untung*, Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Sukirno, Sadono. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro.* Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syahputri, Ella. (2017). *Investasi Emas, Dinar dan Dirham*, Jakarta: Penebar Swadaya.

William, Tanuwidjaja. (2014). *Cerdas Investasi Emas*, Yogyakarta: Media Presindo.

LAMPIRAN. 1 DATA TABULASI

PERIODE		PENYALURAN *RAHN*	INFLASI	KURS	HARGA EMAS
2021	TRIWULAN I	86,955	-0.24	14,520	870,122
	TRIWULAN II	90,224	0.65	14,495	874,453
	TRIWULAN III	98,238	-0.01	14,310	892,122
	TRIWULAN IV	110.327	1.99	14,250	877,740
2020	TRIWULAN I	35,770	1.92	16,300	813,168
	TRIWULAN II	43,650	0.05	14,180	901,307
	TRIWULAN III	57,359	-0.22	14,840	928,813
	TRIWULAN IV	68,608	1.66	14,040	911,107
2019	TRIWULAN I	11,458	-0.51	14,235	546,471
	TRIWULAN II	12,137	2.22	14,125	551,412
	TRIWULAN III	18,512	-0.72	14,190	610,955
	TRIWULAN IV	27.789	0.43	13,880	639,532
2018	TRIWULAN I	5,087	-0.62	13,760	534,428
	TRIWULAN II	6,310	1.46	14,325	542,230
	TRIWULAN III	6,988	-0.17	14,900	529,829
	TRIWULAN IV	9,643	1.26	14,375	537,882
2017	TRIWULAN I	5,272	0.32	13,323	482,357
	TRIWULAN II	5,099	1.57	13,325	496,600
	TRIWULAN III	4,809	1.36	13,470	505,030
	TRIWULAN IV	4,451	1.53	13,565	513,131

LAMPIRAN. 2 HASIL ANALSIS REGERSI

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Emas, Inflasi, Kurs Valutas Asing[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyaluran *Rahn*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907[a]	.822	.789	16755.89128

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Inflasi, Kurs Valutas Asing

b. Dependent Variable: Penyaluran *Rahn*

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.080E10	3	6.933E9	24.695	.000[a]
	Residual	4.492E9	16	2.808E8		
	Total	2.529E10	19			

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Inflasi, Kurs Valutas Asing

b. Dependent Variable: Penyaluran *Rahn*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26442.612	86990.265		.304	.765		
	Inflasi	1995.240	3959.880	.053	.504	.621	.994	1.006
	Kurs Valutas Asing	-9.049	6.586	-.164	-1.374	.188	.775	1.290
	Harga Emas	.201	.025	.975	8.132	.000	.772	1.295

a. Dependent Variable: Penyaluran *Rahn*

Charts

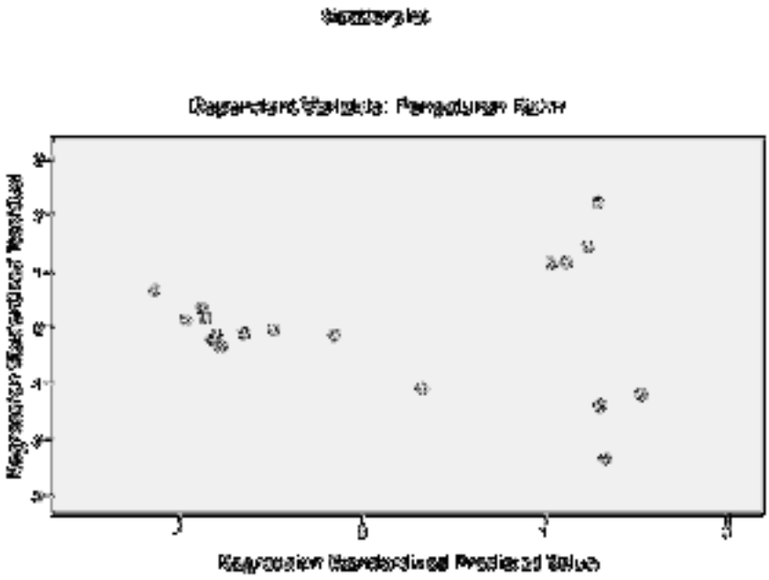

PPlot

Penyaluran *Rahn*

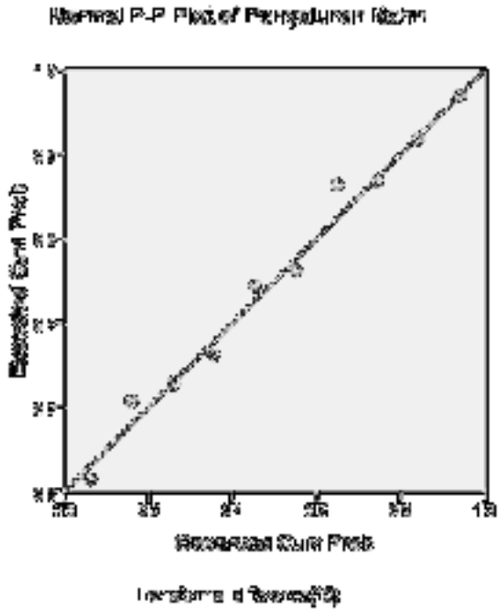

Inflasi

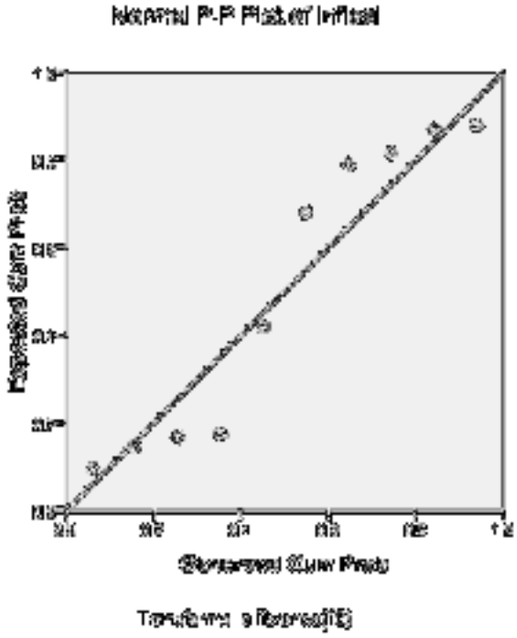

Kurs Valutas Asing

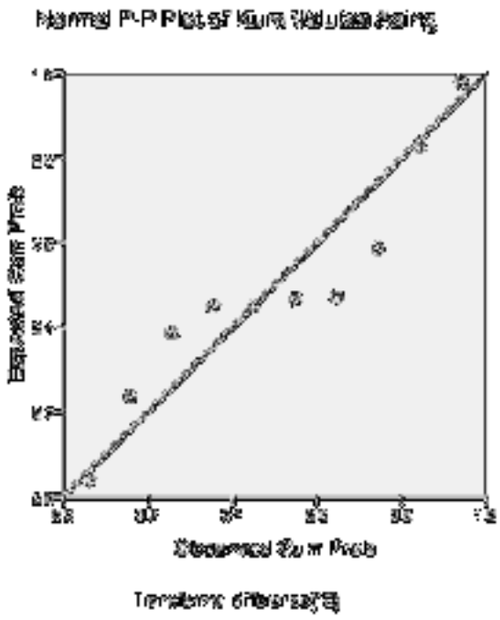

Harga Emas

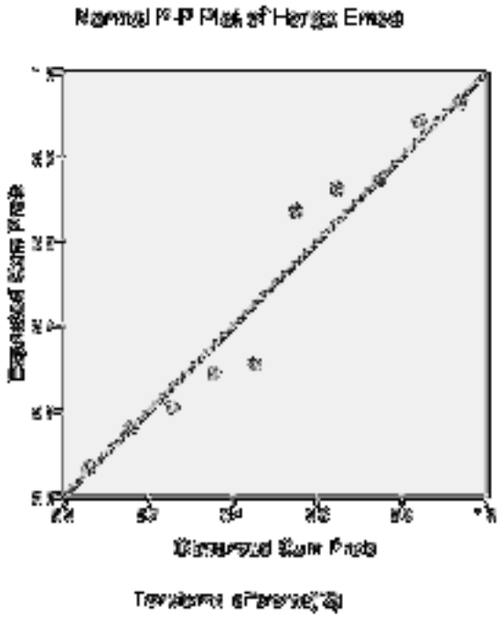

LAMPIRAN. 3 TABEL STATISTIK

Tabel t

f	0.1	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.92	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.86	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.25
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.16	2.65	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	**2.12**	2.583	2.921
17	1.74	2.11	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.08	2.518	2.831

F-statistics P=0.05

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
2	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
3	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
4	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
5	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
6	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
7	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
8	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
9	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
10	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
11	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
12	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
13	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
14	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
15	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
16	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
17	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
18	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
19	4.30	3.44	**3.05**	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
20	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
22	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
24	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
26	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
28	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
30	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Fazira Nola
2. Tempat Tanggal Lahir : Krueng Alem, 09 Mai 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jl.Seulanga, No. 164 Lamlagang
7. Pekerjaan/NPM : Mahasiswa/1805190001
8. Email : faziranola@icloud.com
9. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Muhammad Dar
   b. Pekerjaan : Wiraswasta
   c. Ibu : Jasmani
   d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   e. Alamat : Desa Krueng Alem, Kec. Darul Makmur
10. Riwayat Pendidikan
    a. Sekolah Dasar : SD Negeri Krueng Alem
    b. SMP : SMP Negeri 6 Darul Makmur
    c. SMA : SMA Negeri 1 Darul Makmur
    d. Program Studi : S-1 Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2018 - 2022

Banda Aceh, 18 Agustus 2022
Penulis,

Fazira Nola